

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN EFIKASI DIRI  
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM ANGKATAN 2016 YANG SEDANG  
MENERJAKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**



**Oleh Moh. Syaifullah Nur Alim  
NIM. 16410198**

**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**HALAMAN JUDUL**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN EFIKASI DIRI  
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM ANGKATAN 2016 YANG SEDANG  
MENERJAKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi  
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Moh. Syaifullah Nur Alim  
NIM. 16410198

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM ANGKATAN 2016 YANG SEDANG MENERJAKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19

### SKRIPSI

Oleh:

Moh. Syaifullah Nur Alim  
NIM. 16410198

Telah Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing



**Aprillia Mega Rosdiana, M. Si**  
NIP. 19900410 20180201 2 202

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



## HALAMAN PENGESAHAN

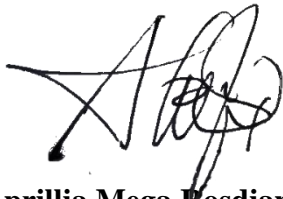
### HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM ANGKATAN 2016 YANG SEDANG MENERJAKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19

#### SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

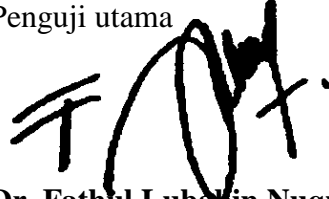
#### Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Aprillia Mega Rosdiana, M. Si  
NIP. 19900410 20180201 2 202

Anggota Penguji Lain  
Penguji utama



Dr. Fathul Lubab bin Nuqul  
NIP. 197605122003121002

Ketua Penguji



Dr. Ali Ridho, M.Si  
NIP. 197804292006041001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Psikologi tanggal 31 Januari 2021

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Syaifullah Nur Alim

NIM : 16410198

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM ANGKATAN 2016 YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI MASA PANDEMI COVID-19” merupakan benar-benar hasil sendiri. Baik sebagian maupun secara keseluruhan. Terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 07 Januari 2021



Moh. Syaifullah Nur Alim  
NIM. 16410198

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala kekuatan, karunia, dan nikmat yang telah Engkau berikan.

Peneliti persembahkan hasil penelitian ini sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT dan mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW tentang menuntut ilmu.

Penelitian ini peneliti persembahkan juga untuk kedua orang tua peneliti bapak Muhib dan ibu Chonik. Sebagai bukti dan bakti atas pencapaian diri menjadi sarjana. Juga, rasa terimakasih yang tidak terhingga atas semua hal yang telah diberikan.

Kepada semua Guru, Dosen, Ustadz, dan seluruh pihak yang pernah mengajarkan peneliti banyak hal, terimakasih.

## **MOTTO**

Tanpa keyakinan tidak ada yang mungkin. Namun dengan keyakinan tidak ada yang tidak mungkin.

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta segala nikmat-Nya sehingga naskah skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Efikasi diri Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Angkatan 2016 Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya.

Naskah Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) di Jurusan Psikologi. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



4. Aprillia Mega Rosdiana, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, juga saran dan motivasinya.
5. Segenap Dosen Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu dan pengetahuan.
6. Keluarga besar mahasiswa Psikologi 2016 yang selalu bahu-membahu, bertukar informasi, dan menyemangati juga menjadi responden dalam mengerjakan skripsi.
7. Seluruh pihak yang terkait yang sekiranya belum tercantum dalam halaman ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik agar dapat diperbaiki sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Malang, 07 Januari 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I.....	2
PENDAHULUAN .....	2
A. Latar Belakang .....	2
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II .....	14
KAJIAN TEORI.....	14
A. Efikasi diri.....	14
1. Pengertian Efikasi Diri.....	14
2. Aspek-Aspek Efikasi diri .....	16
3. Sumber-sumber Efikasi Diri .....	18
B. Efikasi Diri Menurut islam.....	21
C. Kecerdasan Emosi .....	23

1. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	23
2. Aspek-aspek kecerdasan emosi.....	25
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi .....	28
D. Kecerdasan Emosi Menurut Islam .....	30
E. Hipotesis Penelitian .....	31
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN .....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	34
C. Definisi Operasional.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
1. Wawancara.....	37
2. Observasi.....	37
3. Skala.....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
1. Blueprint Skala Kecerdasan Emosional.....	39
2. Blueprint Skala Efikasi diri.....	40
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	41
1. Validitas .....	41
2. Reliabilitas .....	43
3. Hasil Uji Coba.....	44
H. Metode Analisis Data.....	46
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	47
2. Uji Asumsi .....	47
3. Analisis Deskriptif .....	47
4. Uji Hipotesis .....	48
BAB IV.....	50
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Pelaksanaan Penelitian .....	50
B. Temuan Lapangan .....	50

1. Uji Validitas .....	50
2. Uji Reliabilitas .....	53
3. Uji Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	54
4. Uji Asumsi .....	57
5. Uji Hipotesis .....	60
C. Pembahasan .....	61
1. Tingkat Kecerdasan Emosi pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi .....	61
2. Tingkat Efikasi diri pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi .....	64
3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Efikasi diri Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi .....	67
BAB V .....	69
PENUTUP .....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala .....	39
Tabel 3.2 Blueprint Skala Kecerdasan Emosional .....	40
Tabel 3.3 Blueprint skala Efikasi diri .....	41
Tabel 3.4 Validitas Uji Coba Skala Kecerdasan Emosi .....	45
Tabel 3.5 Validitas Uji Coba Skala Efikasi Diri .....	45
Tabel 3.6 Reliabilitas Uji Coba Skala Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri.....	46
Tabel 3.7 Rumus Norma Kategorisasi .....	47
Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Kecerdasan Emosi .....	52
Tabel 4.2 Hasil Validitas Skala Efikasi Diri .....	52
Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi .....	53
Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Skala Efikasi Diri .....	54
Tabel 4.5 Deskriptif Subjek Penelitian .....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Kecerdasan Emosi .....	55
Tabel 4.7 Aspek Pembentuk Variabel Kecerdasan Emosi .....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri.....	56
Tabel 4.9 Aspek Pembentuk Variabel Efikasi Diri .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri.....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri.....	59
Tabel 4.12 Perincian Hasil Hipotesis antara Kecerdasan Emosi dengan Efikasi Diri.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian .....	34
Gambar 4.1 Diagram Kecerdasan Emosi .....	55
Gambar 4.2 Diagram Efikasi Diri .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: KUISIONER / ANGKET .....	83
LAMPIRAN 2: HASIL UJI COBA SKALA .....	94
LAMPIRAN 3: HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....	100
LAMPIRAN 4: HASIL UJI ASUMSI .....	107
LAMPIRAN 5: UJI HIPOTESIS .....	109

## ABSTRAK

Nur Alim, M.S. 2020. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Efikasi diri Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Angkatan 2016 Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Aprillia Mega Rosdiana, M.Si

---

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi COVID-19. Peneliti melibatkan 96 subjek sebagai responden.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. (2) Untuk mengetahui efikasi diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. (3) Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosi yang terdiri dari 45 aitem dengan melihat aspek-aspek dari kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan . Sedangkan untuk skala efikasi diri terdiri dari 26 aitem dengan melihat aspek-aspek dari efikasi diri yaitu *outcome expectancy*, *efficacy expectancy*, dan *outcome value*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 berada pada kategori sedang dengan presentase 71%. dan tingkat efikasi diri berada pada kategori sedang dengan presentase 86%. Berdasarkan hasil pengujian linearitas antara sifat kecerdasan emosi terhadap efikasi diri terdapat hubungan yang signifikan. Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai Sig. pada kolom *linearity*  $0,001 < 0,05$ . Dengan hal ini, dapat diketahui bahwasannya terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan emosi dan efikasi diri. Data bisa dilihat di tabel 4.6 hasil uji linieritas kecerdasan emosi da efikasi diri.

**Kata Kunci:** Covid-19, Efikasi diri, Kecerdasan emosi



## ABSTRACT

Nur Alim, M.S. 2020. The Relationship Between Emotional Intelligence And Academic Self-Efficacy of Psychology Students Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Class of 2016 Who Are Working on Thesis During the COVID-19 Pandemi. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.  
Supervisor: Aprillia Mega Rosdiana, M.Si

---

This research discusses the relationship between emotional intelligence and academic self-efficacy of psychology students Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim class of 2016 who are working on thesis during the COVID-19 pandemi. The researchers involved 96 subjects as respondents.

The purpose of this study is to (1) To find out the level of emotional intelligence in students who are working on skripsi. (2) To know the efficacy of academic self-efficacy in students who are working on the thesis. (3) To prove whether there is a relationship between emotional intelligence and academic self-efficacy in students who are preparing the thesis.

The sampling technique in this study is total sampling. Total sampling is a sampling technique where the number of samples is equal to the population. The data collection in this study used a scale of emotional intelligence consisting of 45 aitem by looking at aspects of emotional intelligence namely recognizing self-emotions, managing self-emotions, motivating one another, recognizing other people's emotions, and fostering relationships. As for the scale of self-efficacy consists of 26 aitem by looking at aspects of self-efficacy, namely outcome expectancy, efficacy expectancy, and outcome value.

The results showed that psychology students Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim class of 2016 is in the moderate category with a percentage of 71%. And the self-efficacy rate is in the moderate category with a percentage of 86%. Based on the results of linearity testing between the nature of emotional intelligence to self-efficacy there is a signifikan relationship. The results of data processing carried out showed that the value of Sig. on the linearity column  $0.001 < 0.05$ . With this, it can be known that there is a linear relationship between emotional intelligence and self-efficacy. The data can be seen in table 4.6 of the results of the linearity test of emotional intelligence and self-efficacy.

**Keywords:** *emotional Quotient, self-efficacy*

## مستخلص البحث

نور عالم ، م. 2020. العلاقة بين الذكاء العاطفي والكفاءة الذاتية لطلاب علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية دفعة 2016 الذين يعملون على أطروحة أثناء جائحة COVID-19. فرضية. قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج. المشرفة: أيريليا ميچاروزديانا، الماجستير.

تناقش هذه الدراسة العلاقة بين الذكاء العاطفي والكفاءة الذاتية لطلاب علم النفس في جامعة الدولة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم دفعة 2016 الذين يعملون على أطروحة خلال شارك الباحثون 96 شخصًا كمستجيبين. COVID-19 جائحة

الغرض من هذه الدراسة هو (1) تحديد مستوى الذكاء العاطفي لدى الطلاب الذين يعملون على أطروحة. (2) لتحديد الكفاءة الذاتية للطلاب الذين يعملون على أطروحة. (3) إثبات ما إذا كانت هناك علاقة بين الذكاء العاطفي والكفاءة الذاتية لدى الطلاب الذين يكتبون أطروحة.

تقنية أخذ العينات في هذا البحث هي أخذ العينات الكلي. أخذ العينات الكلي هو أسلوب أخذ العينات حيث يكون عدد العينات هو نفسه السكان. استخدم جمع البيانات في هذه الدراسة مقياس ذكاء عاطفي يتكون من 45 عنصرًا من خلال النظر في جوانب الذكاء العاطفي ، أي التعرف على مشاعر المرء ، وإدارة عواطفه ، وتحفيز نفسه ، والتعرف على مشاعر الآخرين ، وبناء العلاقات. وفي الوقت نفسه ، يتكون مقياس الكفاءة الذاتية من 26 عنصرًا من خلال النظر في جوانب الكفاءة الذاتية ، أي توقع النتائج ، توقع الفعالية ، وقيمة النتيجة.

وأظهرت النتائج أن طلاب علم النفس بجامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم 2016 كانوا في الفئة المتوسطة بنسبة 71٪. ومستوى الكفاءة الذاتية في الفئة المتوسطة بنسبة 86٪. بناءً على نتائج الاختبار الخطي بين طبيعة الذكاء العاطفي والكفاءة الذاتية ، هناك Sig. علاقة ذات دلالة إحصائية. نتائج معالجة البيانات التي تم إجراؤها تشير إلى أن قيمة في العمود الخطي  $0.001 > 0.05$ . مع هذا ، يمكن ملاحظة أن هناك علاقة خطية بين الذكاء العاطفي والكفاءة الذاتية. يمكن رؤية البيانات في الجدول 4.6 نتائج الاختبار الخطي للذكاء العاطفي والكفاءة الذاتية

الكلمات المفتاحية: كوفيد-19 ، الكفاءة الذاتية ، الذكاء العاطفي

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa pandemi COVID-19 sangatlah berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Miskudin Taufik (2020) penyebaran COVID-19 berdampak terhadap dunia pendidikan. Terdapat 300 juta sekolah di seluruh dunia ditutup sebagai dampak dari COVID-19. Dalam masa pandemi ini ditemukan mahasiswa mengalami ketidaksiapan dalam bertanggungjawab dalam mengerjakan tuntutan tersebut. Membiarkan waktu terus berlalu sehingga tugas serta kewajiban tertunda adalah salah satu ketidaksanggupan serta ketidaksiapan yang masih sering dijumpai sampai sekarang. Terlebih di masa sekarang terjadinya wabah yang menghebohkan sampai keseluruhan dunia yaitu adanya virus corona yang bermula terjadi di negara china yang akhirnya sampai ke negara Indonesia dan akhirnya sampai menjangar keseluruhan dunia. Adanya wabah ini yang sangat besar dampaknya. Dampak yang akan terjadi adalah dalam pendidikan khususnya. Banyak mahasiswa tidak lulus tepat waktu karena terhambat dalam mengerjakan tugas dan menunda tugas yang seharusnya bisa mereka kerjakan dengan tepat waktu.

Skripsi adalah suatu laporan tertulis yang memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, disusun dan ditetapkan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan atau sarjana non pendidikan. Wibowo, M. E., dkk (2010) menjelaskan bahwa skripsi adalah bukti bahwa mahasiswa memiliki keterampilan akademik dalam eksplorasi yang bertautan dengan problem yang cocok dengan kemampuan atau keahlian di bidang studinya. Peneliti menemukan dalam proses

wawancara kepada kepada mahasiswa jurusan Psikologi 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah *input* mata kuliah skripsi kerap menghadapi masa-masa sulit dalam mengerjakan tugas akhir atau menyusun skripsi.

Sebagian besar mahasiswa merasa percaya dan yakin mampu menuntaskan tugas akhir atau skripsi dalam jangka masa yang cepat dan hasil yang membanggakan, ada pula beberapa kurang percaya serta kurang yakin mampu dalam mengerjakan skripsi. Salah satu mahasiswa berinisial HA yang sedang mengerjakan skripsi mengatakan jika dirinya akan telat dikarenakan dampak dari covid yaitu susah menemui dosen, dan dihubungi pun susah. Selanjutnya, mahasiswa berinisial SA juga mengatakan ia sudah berganti judul dua kali dikarenakan susahny mendapat referensi data untuk skripsinya sebab penelitian kualitatif membutuhkan referensi buku yang banyak. Hal ini menjadi problematika karena pada masa ini perpustakaan di kampus belum bisa beroperasi dengan normal sehingga kesulitan untuk mencari referensi penunjang penelitiannya.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih condong kearah optimis dan selalu berupaya dengan tekun dalam memahami tugas pembelajaran, sedangkan mahasiswa dengan efikasi diri rendah memiliki keyakinan bahwa sangat sulit untuk menguasai tugas pembelajaran. Dengan ini mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi condong memiliki kesempatan untuk menggapai keberhasilan serta hasil akademik yang tinggi juga dan dukungan diri serta upaya yang menjadikan mahasiswa antusias dalam menyusun tugas akhir. Mahasiswa yang memiliki efikasi tinggi akan mudah untuk mewujudkan harapannya di akademik dengan

mengandalkan kemampuan dan keyakinannya dapat mengarahkan motivasi, serta menentukan keputusan dalam mengambil tindakan untuk membuat tugas, serta menggapai tujuan, dan menangani masalah dalam akademik seperti dalam menyelesaikan tugas akhir atau penyusunan skripsi.

Peneliti menemukan dalam proses wawancara kepada YK (inisial nama) yang merupakan mahasiswa Psikologi 2016. YK mengatakan bahwa ia bingung dalam mencari judul serta menyesuaikan dengan fenomena yang terjadi. Selanjutnya ditemukan juga pada HA (inisial nama) yang juga merupakan mahasiswa Psikologi 2016. HA mengatakan ia belum selesai mengerjakan skripsi sebab masa pandemi ini yang mengakibatkan kurangnya motivasi untuk mengerjakan skripsi, sulit mencari referensi, sulit mencari data penelitian, sulit mencari data penelitian, dan sulit bertemu dosen pengampu. Kondisi ini menunjukkan terdapat mahasiswa yang mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas akhir. Mengulur waktu dan perilaku menunda-nunda kerap kali dihubungkan dengan keyakinan diri yang ada pada setiap mahasiswa. Keyakinan diri merupakan pokok dalam menunjang kesuksesan mahasiswa semasa mengerjakan tugas akhir dan ini biasa dinamai sebagai efikasi diri.

Mahasiswa dengan efikasi diri rendah menganggap kurang siap dan belum mempunyai keyakinan dalam menyusun skripsi ataupun mengerjakan progres yang sudah ada, mereka juga menambahkan adanya kecemasan ataupun perasaan takut apabila nantinya judul yang akan diajukan tidak diterima ataupun harus direvisi lagi ditambah masa sekarang adanya wabah covid-19 yang menyulitkan untuk mencari data penelitian. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tersebut dinyatakan

mempunyai kecenderungan berpikir pesimis sebelum memulai sehingga mempengaruhi keyakinan diri untuk mencoba memulai mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Kondisi diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Trijoko Lestvanto (2013) yang berjudul hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa RSBI. Kesimpulan dari penelitian bahwa adanya hubungan yang positif artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi motivasi atau semangat yang tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula motivasi atau semangat belajar siswa.

Menurut Bandura (dalam Schunk, 2012) efikasi diri sama halnya dengan kepercayaan akan efikasi diri yang menunjukkan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam belajar atau mengerjakan aktivitas pada tingkat yang telah ditargetkan. Bandura juga mengatakan bahwa efikasi diri adalah suatu kepercayaan akan sesuatu yang dapat dikerjakan oleh individu. Lebih lanjut, Bandura (dalam Schunk, 2012) menjelaskan bahwa efikasi diri sifatnya khusus dalam dimensi tertentu termasuk akademisi, dan efikasi diri akademis adalah di bawah bagian khusus dari aspek efikasi diri. Jika seseorang memiliki keyakinan dalam kemampuannya, maka individu menggunakan kesadaran dan kemampuan mereka secara ampuh dalam menghadapi suasana kondisi yang mereka lihat.

Baron dan Byrne (2004) mengelompokkan efikasi diri menjadi 3 aspek yakni efikasi diri sosial, efikasi kontrol diri, dan efikasi diri. Menurut Baron dan Byrne efikasi diri adalah sebuah kepercayaan yang ada pada seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur waktu aktivitas belajar, untuk mengerjakan tugas, guna menggapai impian akademik baik intensi akademik dari dalam ataupun dari

luar. Schunk (2012) menjelaskan efikasi diri sebagai kesanggupan yang dimiliki seseorang agar mampu mengerjakan tugas akademik setimpal atas apa yang diinginkan. Efikasi diri akademisi mengacu pada kesanggupan yang di percayai oleh seseorang guna mengerjakan tugas akhir. Schunk juga memberi tambahan bahwa efikasi diri akademisi mempengaruhi keputusan keaktifan mahasiswa.

Efikasi diri sangat relevan apabila dikaitkan dengan pendidikan di sekolah serta keinginan dalam berprestasi. Schunk (2012) menyebutkan efikasi diri berhubungan atas upaya dan keterampilan mengerjakan tugas. Individu yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung akan berusaha dan tekun dalam menyelesaikan suatu tugas. Meskipun menjumpai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan bersikukuh atas satu tugas di saat orang tersebut yakin dengan kemampuan yang ada untuk mengerjakan tugas. Baron dan Byrne (1991) juga mengatakan dengan efikasi diri yang tinggi dapat membawa individu pada keberhasilan yang baik di beragam bidang sebab efikasi diri dapat menumbuhkan perkembangan psikologis yang menyedikitkan kegelisahan dan bisa mengontrol stress.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki efikasi diri tinggi ialah disaat orang tersebut percaya bahwa dirinya bisa mengatasi dengan efektif kejadian dan keadaan yang mereka alami, giat dalam mengerjakan tugas-tugas, yakin terhadap keterampilan yang ada pada diri mereka, melihat masalah sebagai motivasi bukan bahaya, senang mencari suasana baru, menentukan harapan yang dapat membangkitkan tanggungjawab yang kuat kepada dirinya, menumbuhkan upaya yang kuat dari suatu yang dikerjakan dan menumbuhkan upaya saat mengalami frustrasi, berkonsentrasi terhadap tugas, meninjau rencana

ketika mengalami kesusahan, cepat menumbuhkan keyakinan diri setelah menghadapi kegagalan, dan mengalami stress atau bahaya dengan kepercayaan bahwa mereka dapat mengendalikannya. Bandura (1997) selanjutnya menjelaskan ciri-ciri orang yang mempunyai efikasi diri yang rendah ialah orang yang lemah, mudah murung, acuh tak acuh, gelisah, menghindari diri dari tugas-tugas yang susah, gampang menyerah saat dihadapkan dengan kesulitan, ambisi yang rendah dan tanggungjawab yang kecil kepada harapan yang diinginkan, dalam situasi susah condong akan berpikir tentang kekurangan yang mereka miliki, besarnya tugas tersebut, dan dampak dari kekalahan, dan lama dalam mengembalikan emosi yakin sesudah menghadapi kegagalan.

Bandura (1997) struktur tujuan individual juga disebabkan oleh penilaian terhadap keterampilan seseorang. Semakin individu melihat dirinya sebagai orang yang sanggup, semakin banyak orang yang akan berusaha untuk mewujudkan impiannya dan semakin besar upaya individu mencapai tujuannya. Ini terkait dengan bagaimana individu menilai kemampuan mereka secara baik atau buruk. seseorang yang melihat dirinya mempunyai keterampilan yang melahirkan dampak yang positif pada diri mereka sendiri dan orang lain karena individu dapat berasumsi secara positif, berbeda dengan orang yang melihat keyakinan sebagai individu tidak mampu melahirkan dampak yang baik pada diri mereka dan orang lain adalah ciri orang yang selalu merenungkan secara buruk hingga kepercayaan atas upaya-upaya yang akan dilakukan menurun.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dimasa pandemi COVID-19 banyak yang mendapati beraneka macam hambatan dan kendala. Hambatan yang



didapati dari para mahasiswa diantaranya kesusahan mencari data referensi, mencari data penelitian, dan tidak bisa menemui pembimbing. Hambatan-hambatan tersebut pada akhirnya bisa menimbulkan stres, cemas, pesimis, dan frustrasi, hingga mahasiswa memutuskan untuk mengurungkan niat mengerjakan tugas akhir. Kondisi tersebut didukung dari hasil wawancara kepada SA (inisial nama) sebagai mahasiswa psikologi 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang sedang mengerjakan skripsi. SA mengatakan ia sempat frustrasi apakah ia mampu menyelesaikan skripsi yang sedang ia kerjakan sebab yang ia alami ketika mengerjakan skripsi sering disuruh mengganti judul sebanyak tiga kali. Dalam mengelola stress, rendah diri, dan frustrasi dibutuhkan kemampuan kecerdasan emosi.

Kondisi diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Qonita Nuraini (2018), mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap stress akademik siswa *full day school* SMP IT Insan Permata Malang. Kesimpulan dari penelitian itu menyatakan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stress akademik siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Chlarasinta (2015) pada mahasiswa psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan stress akademik. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosi mahasiswa maka semakin rendah stress akademik dan begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat stress akademik mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sunil dan Rooprai (2009) menunjukkan bahwa ada

relasi antara kecerdasan emosi dengan kecemasan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi menunjukkan tingkat stres dan kecemasan yang rendah, dan sebaliknya.

Goleman (2009) menjabarkan bahwa kecerdasan emosi adalah keterampilan yang mencakup kemampuan untuk mengontrol diri, bertahan saat menjumpai suatu masalah, mampu mengontrol impuls, menggerakkan diri, dapat membentuk suasana hati, kemampuan berempati dan membangun relasi dengan orang lain. Mayer dan Salovey (dalam Makmun Mubayidh, 2006) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kecerdasan sosial terkait dengan kemampuan individu untuk memantau baik emosinya sendiri dan emosi orang lain, dan juga kemampuannya untuk memilah emosinya dari orang lain, di mana kesanggupan ini untuk mengontrol pikiran dan tingkah lakunya.

Searah dengan itu, Robert dan Craftsman (dalam Ary Ginanjar Agustian, 2001) berpendapat bahwa kecerdasan emosi adalah keterampilan untuk merasa, melihat dan secara efektif menggunakan kepekaan dan sensitivitas emosi sebagai dorongan kekuatan, perasaan, ikatan, dan membentuk Individu. seseorang yang dapat memahami perasaan orang lain, mampu berpose dan menentukan keputusan secara tepat tanpa mendatangkan kerugian kepada masing-masing belah pihak. Perasaan bisa muncul ketika personal memperoleh stimulus yang bisa mempengaruhi keadaan jiwa dan menumbuhkan pergolakan dari dalam. Perasaan yang kendalikan secara baik bermanfaat untuk mendorong kesuksesan dalam beragam bidang sebab disaat emosi muncul, seseorang mempunyai kekuatan dan dapat mempengaruhi orang lain. Semua perasaan yang dikendalikan dengan benar bisa menjadi energi

yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas, membentuk individu lain, dan membuat sesuatu yang baru.

Menurut Shapiro (2001) mengartikan kecerdasan emosi seperti sekumpulan peranan mental yang meminta keterampilan untuk mengawal kekuatan sentuhan atau perasaan baik dalam diri individu ataupun pada individu lain. seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi melahirkan keyakinan diri, bersemangat, pintar memilah di luar dan menerapkan file data hingga mereka mampu mengontrol pemikiran dan aktivitas.

Fenomena diatas juga didukung dengan teori dari Bandura (dalam Feist & Feist, 2008) salah satu faktor yang membentuk efikasi diri akademisi adalah kondisi fisiologis dan emosional Seseorang dapat mengukur tingkat kepercayaan diri mereka dengan kontak atau pengalaman yang mereka alami. Emosi merupakan salah satu faktor yang membentuk self-efficacy. sebagaimana dikemukakan oleh Alwisol (2009) bahwa salah satu sumber efikasi diri adalah emosional submit Temper (*mood*) juga dapat mengadopsi kecerdasan seseorang terhadap kemampuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunil dan Rooprai (2009) menunjukkan bahwa ada relasi antara kecerdasan emosi dengan kecemasan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi menunjukkan tingkat stres dan kecemasan yang rendah, dan sebaliknya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh dilakukan oleh Faiz Hadiyanul Mubdi, Endang Sri Indrawati (2017) Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, yang berjudul hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri pada siswa kelas XI SMK Bina Wisata Lembang. disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang

signifikan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri pada siswa kelas XI SMK Bina Wisata Lembang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil koefisien korelasi antar variabel sebesar 0,496. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi siswa, maka semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi siswa, maka semakin rendah pula tingkat efikasi diri siswa. Penelitian ini juga di dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gemah Agung dan Meita Santi Budiani dengan judul Hubungan kecerdasan Emosi dan *Self Efficacy* dengan tingkat stress mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 34 mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya pada angkatan 2008. subyek dalam penelitian ini diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* data dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan *self efficacy* dengan tingkat stres. Kecerdasan emosi memiliki hubungan yang tidak signifikan dan negatif dengan tingkat stres. Selanjutnya *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan perilaku agresi.

Didukung dengan penjelasan kejadian dan latar belakang terhadap masalah diatas, peneliti akhirnya memastikan juga untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri sehingga hubungan keduanya semakin jelas hubungan keduanya. Jadi maksud peneliti untuk melakukan penelitian yang

berjudul "Hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di masa pandemi Covid-19 ".

### **B. Rumusan Masalah**

Penilaian dari pengaturan penelitian, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diambil dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?
2. Bagaimana Tingkat efikasi diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah diputuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
2. Mengetahui efikasi diri pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.
3. Membuktikan apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari aspek evolusi keilmuan (teoritis), pencarian ini diinginkan bisa memberikan kontribusi kiasan di bidang psikologi pendidikan, khususnya yang terkait dengan kecerdasan emosi dan efikasi diri.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini menjadi referensi yang bermanfaat untuk mahasiswa yang melahirkan short efikasi diri agar dapat mengoptimalkan kemampuan dengan mengelola ego yang bersemangat untuk menghasilkan masa depan yang baik. Harapan yang lain yaitu bisa menjadi salah satu catatan untuk pembimbing dalam menjaring dan menilai mahasiswa dalam memilih cara pandang yang tepat agar mahasiswa dapat mempunyai efikasi diri yang tinggi.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Efikasi diri**

#### **1. Pengertian Efikasi Diri**

Definisi Efikasi diri Konsep efikasi diri (efikasi diri) pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Bandura (1997) menentukan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengontrol dan menyelesaikan suatu tindakan yang diperlukan untuk memperoleh hasil usaha. Bandura (1997) Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan individu untuk dapat mengontrol dan menyelesaikan serangkaian tindakan yang dianggap penting untuk mencapai resolusi yang diinginkan. Menurut Bandura (dalam Schunk, 2012) efikasi diri sama halnya dengan kepercayaan akan efikasi diri yang menunjukkan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam belajar atau mengerjakan aktivitas pada tingkat yang telah ditargetkan. Bandura juga mengatakan bahwa efikasi diri adalah suatu kepercayaan akan sesuatu yang dapat dikerjakan oleh individu. Menurut Bandura (dalam Schunk, 2012) efikasi diri sifatnya khusus dalam dimensi tertentu termasuk akademisi, dan efikasi diri akademis adalah di bawah bagian khusus dari aspek efikasi diri. Jika seseorang memiliki keyakinan dalam kemampuannya, maka individu menggunakan kesadaran dan kemampuan mereka secara ampuh dalam menghadapi suasana kondisi yang mereka lihat.

Menurut Bandura (dalam Baron & Byrne, 2004) efikasi diri adalah penilaian kemampuan atau kompetensi seseorang untuk melakukan suatu tugas, memperoleh objek atau mengatasi hambatan. Bandura menambahkan bahwa efikasi

dirimerupakan hasil dari proses kognitif yang terjadi pada individu. Efikasi diri adalah penilaian seseorang atas kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, memperoleh objek, atau mengatasi pertanyaan. selain itu disebutkan bahwa efikasi diri selain merupakan perasaan manusia dalam kemampuannya melakukan sejumlah ukuran kontrol di atas fungsi dan acara mereka sendiri di lingkungan mereka. Efikasi diri bukanlah efek pandangan atau penilaian bakat motorik pada hasil pencapaian tetapi perasaan dalam kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu.

Menurut Alwisol (2010) efikasi adalah penilaian diri, jika dapat mengambil tindakan yang dapat diperkirakan baik atau buruk, kompensasi atau kesalahan dapat atau tidak dapat dilakukan sesuai kebutuhan. Alwisol juga memperdebatkan bahwa cara individu bertindak di tempat-tempat tertentu bergantung pada kesesuaian antara lingkungan dan factor kognitif, terutama konstituen kognitif yang terkait dengan perasaan mereka bahwa mereka mampu atau tidak dapat menunjukkan perilaku sesuai dengan kepercayaan, perasaan ini dikenal sebagai Efikasi Diri.

Baron dan Byrne (2004) mengelompokkan efikasi diri menjadi 3 aspek yakni efikasi diri sosial, efikasi kontrol diri, dan efikasi diri. Menurut Baron dan Byrne efikasi diri adalah sebuah kepercayaan yang ada pada seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur waktu aktivitas belajar, untuk mengerjakan tugas, guna menggapai impian akademik baik intensi akademik dari dalam ataupun dari luar. Schunk (2012) menjelaskan efikasi diri akademik sebagai kesanggupan yang dimiliki seseorang agar mampu mengerjakan tugas akademik setimpal atas apa yang diinginkan. Efikasi diri akademisi mengacu pada kesanggupan yang di



percaya oleh seseorang guna mengerjakan tugas akhir. Schunk juga memberi tambahan bahwa efikasi diri akademisi mempengaruhi keputusan keaktifan mahasiswa.

Berlandaskan dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri bisa artikan sebagai suatu kepercayaan yang dimiliki seseorang tentang keterampilan atau kemampuan kompetensinya untuk menepatkan motivasi, kompetensi kognisi, mengendalikan respons, dan mengambil langkah yang dibutuhkan guna menyusun tugas, mengapai impian, dan menangani tantangan akademik. Menurut pada salah satu penjelasan diatas bisa dikatakan pengertian efikasi diri akademisi adalah sebagai keyakinan atau perasaan bahwa seseorang memiliki keterampilan atau kompetensi untuk menepatkan motivasi, kognitif motif mengontrol respons dan mengambil keputusan tindakan yang dibutuhkan guna melakukan tugas, memperoleh objek dan menangani tantangan akademik.

## **2. Aspek-Aspek Efikasi diri**

Bandura mengatakan bahwa efikasi diri spesifik dalam ukuran tertentu termasuk akademisi, dan efikasi diri adalah sub-bagian spesifik dari aspek efikasi diri. Menurut Bandura (dalam Smet, 1994) aspek-aspek *self efficacy* adalah:

- a. *Outcome expectancy*, yaitu perkiraan atau kemungkinan bahwa perilaku atau prestasi tertentu melahirkan inti tertentu. Mempertahankan keyakinan sejauh mana perilaku ditetapkan untuk memecahkan kesulitan. Hal ini juga menggambarkan kepercayaan tentang kemungkinan bahwa respons spesifik tersebut akan menghasilkan hasil akhir atau dampak tertentu (tujuan terkait

keefektifan makna sikap tertentu dalam menciptakan hasil-hasil tersebut), atau pandangan mengenai probabilitas impresi dari sikap tersebut.

- b. *Efficacy expectancy*, yang paling berpengaruh sebagai penghubung sosial kognitif dalam melaksanakan suatu respons. Merupakan sebuah kepercayaan bahwa individu dapat sukses dalam melangkah selaras dengan hasil yang diinginkan. Dimensi ini menyatakan pada kepercayaan atau keyakinan individu berhubungan dengan kemampuan mengetahui sikap atau tindakan yang diinginkan. Hal ini menjadi ketetapan bahwa individu melakukan sesuatu atas kesanggupan yang ia miliki dan berhubungan dengan kemampuan dalam berperilaku secara khusus ditempat-tempat tertentu.
- c. *Outcome value*, adalah nilai yang memiliki makna akibat-akibat yang dapat terjadi apabila sebuah sikap perbuat oleh seseorang.

Menurut Lauster dalam Mawanti (2011) tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek efikasi dirinya bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut ini:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif individu mengenai dirinya bahwasanya ia memahami secara benar apa yang akan dikerjakan.
- b. Optimis yaitu sikap positif individu untuk selalu melihat hal yang baik dalam mengatasi hal-hal yang terjadi kepada diri, impian dan keterampilannya.
- c. Obyektif yaitu individu yang yakin atas ancaman yang terjadi atau sesuatu sesuai atas kebenaran yang sebenarnya, tidak dari persepsi kebenaran pribadi atau atas pandangan dari dirinya sendiri.

- d. Bertanggung jawab yaitu individu yang bersedia buat memikul segala sesuatu yang telah menjadi dampak dan akibat.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa kepada suatu masalah, peristiwa, sesuatu keadaan dengan menggunakan pendapat yang mampu diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut penjelasan diatas, memperoleh kesimpulan yakni aspek-aspek efikasi diri meliputi *outcome expectancy*, *efficacy expectancy*, dan *outcome value*. Penelitian ini mendasarkan dimensi atau aspek efikasi diri yang dinyatakan oleh Bandura yang mencakup aspek *outcome expectancy*, *aspek efficacy expectancy*, dan aspek *outcome value* untuk mengetahui efikasi diri yang di punyai oleh mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **3. Sumber-sumber Efikasi Diri**

Bandura (1997) mengungkapkan bahwa efikasi diri di dapat, dikembangkan dan direncanakan dari empat sumber informasi. Pada dasarnya keempat fountain-head tersebut merupakan stimulus atau peristiwa yang mampu menyampaikan pemasukan atau inspirasi guna mencoba mengerjakan tugas atau problem yang terjadi. Berikut adalah sumber-sumber efikasi diri, diantaranya:

- a. *Enactive Attainment and Performance Accomplishment* (Pengalaman Keberhasilan dan Pencapaian Prestasi)

Sumber kepercayaan efikasi diri penting sebab didasarkan pada pengetahuan langsung. seseorang yang sudah mendapat keberhasilan akan senang untuk mengembangkan otoritas dan penilaian mereka tentang efikasi dirinya. Pengalaman

keberhasilan personal ini menumbuhkan keuletan dan keuletan dalam berusaha untuk mengatasi permasalahan untuk menekan kegagalan.

Menurut Alwisol (2010) masa lalu (prestasi) yang baik menumbuhkan harapan keberhasilan, sementara penurunan efikasi akan mengalami kegagalan. Menggapai prestasi akan memberikan efek efikasi yang berbeda-beda, tergantung pada proses pencapaian kognitifnya:

- 1) Semakin besar kesulitan, kesuksesan akan mengakibatkan efikasi semakin tinggi.
- 2) Karya sendiri, akan besar dampaknya untuk menumbuhkan efikasi daripada berkelompok atau ditolong orang lain.
- 3) Kegagalan menekan efikasi, sebab individu sudah berupaya sebaik mungkin tetapi hasilnya tidak sesuai keinginan.
- 4) Kegagalan atas kondisi stress/emosional, efeknya tidak separah jika situasinya optimum.
- 5) Kegagalan setelah orang mempunyai kepercayaan efikasi yang kuat, efeknya tidak separah jika kegagalan itu tertimpa kepada individu yang kekuatan efikasinya masih lemah.
- 6) Individu yang mampu sukses, ketika gagal tidak menurunkan efikasi.

b. *Vicarious Experience* (Pengalaman Orang Lain)

Menelaah perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses kognitif individu. Melalui model ini keyakinan diri individu dapat meningkat, terutama jika mereka merasa mereka mempunyai kemampuan atau bahkan merasa lebih baik daripada seseorang yang menjadi topik serumpun mereka. Ia akan memiliki

kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatnya efikasi diri individu ini dapat menumbuhkan motivasi untuk mencapai suatu prestasi. Peningkatan efikasi diri ini akan menjadi efektif jika subjek yang menjadi model tersebut memiliki banyak kesamaan karakter antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan kondisi dan situasi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model.

Proses modeling atau melihat dan belajar dari pengalaman orang lain akan memengaruhi efikasi diri. Efikasi diri individu berubah dengan dipengaruhi model yang relevan. Pengalaman yang dimiliki oleh orang lain menentukan persepsi akan keberhasilan atau kegagalan individu.

c. *Verbal Persuasion* (Persuasi Verbal)

Individu memperoleh persuasi atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengendalikan masalah-masalah yang akan dihadapinya. Sugesti verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih giat untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Akan tetapi, efikasi diri yang tumbuh dengan pengaruh ini biasanya tidak lama dan akan kembali ke semula, apalagi kemudian individu mendapat peristiwa traumatis yang tidak menyenangkan.

Mahasiswa yang memperoleh motivasi yang positif dari orang lain baik orangtua, sahabat maupun teman-teman seperjuangan yang lebih diatas tingkat keberhasilannya, maka akan membantu mahasiswa untuk lebih gigih dan fokus pada tujuan utamanya yaitu menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

d. *Physiological State and Emotional Arousal* (Keadaan Fisiologis dan Psikologis)

Peristiwa yang membuat kondisi psikologis tertekan. Luapan perasaan, kecemasan yang sangat dalam, dan dengan kondisi fisiologis yang tidak kuat dapat dirasakan individu menjadi pertanda terjadinya insiden yang tidak diharapkan. Stress dan kecemasan yang dirasakan individu di saat mengerjakan tugas biasa dimaknai sebuah kegagalan. Lazimnya individu akan lebih mengimpikan kesuksesan dalam situasi yang tidak diselimuti oleh kecemasan dan tidak mengharapkan suatu sambatan atau masalah kesehatan jiwa lainnya. Sebab itu, efikasi diri sering dilihat dari sedikitnya tingkat kecemasan dan stress. Sedangkan, efikasi diri yang rendah di isyaratkan dari tingkat kecemasan dan stress yang tinggi pula. Demikian pula dengan cara pandangnya, efikasi diri mahasiswa yang tinggi akan memimpikan sebuah keberhasilan sebaliknya efikasi diri mahasiswa yang rendah akan memimpikan kekalahan.

## **B. Efikasi Diri Menurut islam**

Sampel teks dalam surat Al-Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا..... إِلَى آخِرِهِ

*Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

Menurut tafsir Al-Jalalain, pada ayat ini ditekankan bahwa manusia diberikan beban sesuai dengan kesanggupannya. Tafsir Depag RI (2010) agama Islam adalah agama yang tidak membebani manusia dengan beban yang besar dan sulit melainkan dengan beban yang ringan, mudah dan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing manusia. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan beban dan ujian kepada masing-masing individu berdasarkan batas kemampuan yang dimiliki

masing-masing individu, sehingga dalam mengerjakan suatu tugas, seperti menyelesaikan masalah harus memiliki keyakinan yang besar.

Sebab Allah tidak akan mengingkari janjinya yaitu memberikan beban sesuai dengan kemampuannya. Sama persis dengan pelajar masing-masing individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan permasalahannya masing-masing, sebab itu individu harus benarbenar yakin bahwa ia memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah yang ia hadapi. Yakinlah atas kemampuan yang dimiliki agar setiap permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan mudah dan baik.

Surat Al-Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya : janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman (QS: Al-Imran : 139)*

Tafsir Depag RI (2010) ayat ini menganjurkan kaum muslimin harus memiliki sifat kuat tidak lemah dan mudah bersedih hati, meskipun mereka mengalami kesusahan dan penderitaan, sebab itu semua adalah ketentuan yang telah Allah tetapkan, agar manusia memiliki mental yang kuat dan semangat yang besar jika mereka benarbenar orang yang beriman. Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan individu dengan kelebihan yang sempurna dari makhluk lainnya, jadi haruslah manusia merasa lebih yakin terhadap kemampuan yang ia miliki mampu akan menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi.

## **C. Kecerdasan Emosi**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosional muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an. Sebelumnya Gardner (dalam Goleman, 2009) menyatakan terdapat 8 kecerdasan pada manusia (kecerdasan majemuk). Menurut Goleman (2009) mengemukakan bahwa kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner adalah tampilan dari penolakan akan persepsi *intellectual quotient (IQ)*. Salovey (dalam Goleman, 2009) menempatkan kecerdasan diri dari Gardner sebagai makna dasar dari kecerdasan emosional. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar intrapribadi dan kecerdasan pribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada bagian yang tepat, mengatur suasana hati dan memilah kepuasan. Penyelarasan suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.

Goleman (2009) mengatakan kecerdasan emosi adalah keterampilan yang mencakup kemampuan untuk mengontrol diri, bertahan saat menjumpai suatu masalah, mampu mengontrol impuls, menggerakkan diri, dapat membentuk suasana hati, kemampuan berempati dan membangun relasi dengan orang lain. Kecerdasan emosi mampu menempatkan emosi seseorang pada bagian yang tepat, mengatur suasana hati dan memilah kepuasan. Penyelarasan suasana hati adalah inti dari relasi sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menempatkan diri dengan suasana hati orang lain atau mudah berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.



Mayer dan Salovey (dalam Makmun Mubayidh, 2006) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosi sebagai kecerdasan sosial terkait dengan kemampuan individu untuk memantau baik emosinya sendiri dan emosi orang lain, dan juga kemampuannya untuk memilah emosinya dari orang lain, di mana kesanggupan ini untuk mengontrol pikiran dan tingkah lakunya. Searah dengan itu, Robert dan Craftsman (dalam Ary Ginanjar Agustian, 2001) menjelaskan kecerdasan emosi adalah keterampilan untuk merasa, melihat dan secara efektif menggunakan kepekaan dan sensitivitas emosi sebagai dorongan kekuatan, perasaan, ikatan, dan membentuk Individu.

Seseorang yang dapat memahami perasaan orang lain, mampu berpose dan menentukan keputusan secara tepat tanpa mendatangkan kerugian kepada masing-masing belah pihak. Perasaan bisa muncul ketika personal memperoleh stimulus yang bisa mempengaruhi keadaan jiwa dan menumbuhkan pergolakan dari dalam. Perasaan yang kendalikan secara baik bermanfaat untuk mendorong kesuksesan dalam beragam bidang sebab disaat emosi muncul, seseorang mempunyai kekuatan dan dapat mempengaruhi orang lain. Semua perasaan yang dikendalikan dengan benar bisa menjadi energi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas, membentuk individu lain, dan membuat sesuatu yang baru.

Menurut Shapiro (2001) mengartikan kecerdasan emosi seperti sekumpulan peranan mental yang meminta keterampilan untuk mengawal kekuatan sentuhan atau perasaan baik dalam diri individu ataupun pada individu lain. seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi melahirkan keyakinan diri, bersemangat, pintar memilah di luar dan menerapkan file data hingga mereka mampu mengontrol

pemikiran dan aktivitas. Berlandaskan pernyataan para ahli di atas dapat diambil sebuah kesimpulan kecerdasan emosi adalah keterampilan memahami dan merasakan secara lebih efisien atas kapabilitas sensibilitas emosi yang meliputi keterampilan menstimulan diri sendiri atau orang lain, mengontrol diri, dapat mengerti emosi orang lain dengan efisien, dan sanggup mengatur emosi yang bisa dipakai dalam membina pikiran guna memutuskan langkah yang tepat. Dalam penelitian ini akan menggunakan pengertian dari Goleman.

## **2. Aspek-aspek kecerdasan emosi**

Karakteristik yang mampu mengetahui individu mempunyai kecerdasan emosional. Goleman (2009) mengatakan yakni secara general karakter individu mempunyai kecerdasan emosi ialah dapat menstimulan diri sendiri, mengontrol motivasi dari hati, serta tidak berlebihan dalam kenyamanan, bertahan menghadapi frustrasi, mengelola kondisi hati dan memperhatikan stressor tidak mempengaruhi konsentrasi berfikir dan berdoa serta berempati.

Lanjut lagi Goleman (2009) menjelaskan secara rinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosi secara spesifik sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri, yaitu keterampilan seseorang yang bertugas mengontrol emosi dari masa ke masa, mengamati emosi yang muncul. Ketidaksanggupan dalam mengamati emosi bahwasanya menandakan ia adalah orang di dalam kekuasaan emosi. Keterampilan mengidentifikasi diri sendiri mencakup pemahaman diri.
- b. Mengontrol emosi, yaitu keterampilan guna menyenangkan diri sendiri, membuang ketersinggungan atau kesedihan, melepas kecemasan, dan dampak-

dampak yang muncul sebab kegagalan kemampuan dasar mengelola emosi. Individu yang rendah kemampuannya dalam kemampuan ini akan bersinambung bernaung menghadapi emosi kegelisahan, sebaliknya orang yang pintar akan mudah berdiri lagi lebih cepat. Keterampilan mengontrol perasaan mencakup keterampilan menenangkan kembali dan keterampilan penguasaan diri.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu keterampilan guna mengelola perasaan adalah sebuah cara guna menggapai impian dan amat penting guna membentuk dukungan atau menyemangati dan mengendalikan diri. Individu yang mempunyai kemampuan ini akan sangat bermanfaat dan efektif dalam usaha apa saja yang dikerjakan. Keterampilan ini didukung oleh keterampilan mengontrol perasaan, yaitu mengendalikan dorongan hati meredam diri atas kesenangan. Keterampilan ini mencakup: keterampilan berfikir positif, optimis dan mengelola motivasi hati.
- d. Mengenali emosi orang lain, biasa disebut dengan berempati, yaitu keterampilan yang berada pada pemahaman emosional diri, keterampilan ini adalah ketrampilan dasar dalam bermasyarakat. Individu yang empatik memiliki kepekaan yang tinggi dan akan lebih dapat memahami tandatanda sosial tertanam yang menyiratkan dari yang diperlukan orang atau yang diinginkan orang lain.
- e. Membina hubungan. Kemampuan membangun relasi sosial adalah kemampuan mengontrol perasaan individu lain, mencakup kepemimpinan,

ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, dan kesuksesan ikatan antar individu.

Menurut Salovey dan Mayer (1990) menyatakan 4 dimensi kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Persepsi, yaitu keterampilan untuk mengenali perasaan individu dan mampu mengutarakan kebutuhan emosionalnya.
- b. Asimilasi adalah suatu keterampilan untuk memilah dari emosi-emosi yang lain, individu yang mengalami dan memilah mana emosi-emosi yang mampu mempengaruhi proses berpikir.
- c. Understanding, yaitu keterampilan individu untuk mengetahui emosi yang kompleks seperti pengkhianatan dan kesetiaan. Pemahaman ialah keterampilan guna memahami serta memilah emosi-emosi yang tumbuh dari pemahaman, pentingnya mengontrol respon perasaan negatif, termasuk keterampilan untuk mengetahui tingkah laku dan memahami ekspresi emosional.
- d. Pengendalian, yaitu keterampilan seseorang untuk menggabungkan atau tidak menggabungkan emosi-emosi, dilihat dari fungsi pada kondisi yang dialami.

Dari sebagian penjelasan aspek-aspek kecerdasan emosional diatas, peneliti mengutip aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (2009) diantaranya yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sebab aspek-aspek menurut Goleman meliputi keseluruhan dan lebih terperinci.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi ditentukan melalui proses pembelajaran. Menurut Goleman (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu, yaitu:

#### **a. Lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga adalah sebuah pendidikan pertama dalam belajar tentang emosi. Peran kedua orang tua sangat penting sebab mereka adalah subjek perdana yang perilakunya direkognasi, dikenal dan akhirnya akan membentuk kepribadian anak. Ekspresi adalah salah satu yang bisa diajarkan kepada anak ketika masih bayi guna membentuk kecerdasan emosi. Kehidupan emosi yang ditanam dalam kehidupan marga sangat penting buat anak di masa yang akan datang, sebagai contoh: membiasakan untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam hidup, keterampilan tentang afeksi, berempati, dan lain sebagainya. Hal ini dapat memudahkan anak dalam menenangkan diri dan mengelola dalam mengatasi permasalahan, akhirnya anak-anak bisa berpikir secara baik dan tidak mempunyai banyak masalah dalam tindakan seperti tindakan negatif dan agresif.

#### **b. Lingkungan non keluarga**

Dalam hal ini merupakan wilayah penduduk dan wilayah masyarakat. Kecerdasan emosi ini meningkat seiring dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pendidikan yang bisa dilakukan yaitu biasanya dengan kegiatan bermain anak seperti role play (bermain peran). Anak bertindak sebagai orang lain dengan sebuah emosi yang akhirnya anak bisa melatih diri dalam memahami perasaan orang lain. Kecerdasan emosi mampu berkembang dan meningkat melawati beraneka macam struktur training diantaranya adalah pelatihan empati, pelatihan asertivitas dan

struktur pelatihan lainnya. Menurut Le Dove (dalam Goleman 1997) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

a. Fisik

Menurut fisik bagian yang sangat berpengaruh dan yang menentukan atas kecerdasan emosi individu ialah anatomi saraf emosinya. Bagian tersebut berguna untuk berfikir yaitu konteks (kadang juga disebut neo konteks). Bagian yang mengurus emosi yaitu system limbik, akan tetapi bahwasanya keduanya merupakan bagian yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu.

- 1) Konteks. merupakan bagian yang berlipat ganda kurang lebih 3 mm yang menutupi atau melapisi hemisfer serebral dalam otak. Konteks memiliki peran penting dalam mengasosiasikan objek dengan mendetail, melakukan analisis apa sebab muncul emosi tertentu dan berikutnya bertindak sesuatu agar mampu mengontrol. Konteks khusus lobus prefrontal, mampu berkerja sebagai kontrol dalam memberikan makna atas kondisi emosi sebelum melakukan sesuatu.
- 2) Sistem limbik. Sistem limbik biasa disebut sebagai emosi otak yang terletak dibagian hemisfer otak besar dan berfungsi sebagai pengontrol perasaan dan impuls. Sistem limbik mencakup hippocampus, letak terjadinya proses pembelajaran perasaan dan letak disimpannya emosi. Adapula amigdala yang berperan dalam melakukan pengolahan terhadap reaksi emosi pada otak.

b. Psikis

Kecerdasan emosi dapat ditentukan dari kepribadian diri dan juga dapat dibentuk dan ditanam dalam diri seseorang. Berlandaskan uraian tersebut bisa disimpulkan yaitu ada dua faktor yang mampu mempengaruhi kecerdasan emosi

individu yaitu secara psikis dan fisik. Secara fisik berada dibagian otak yaitu sistem limbik dan konteks, secara psikis diantaranya mencakup lingkungan non keluarga dan lingkungan keluarga.

#### **D. Kecerdasan Emosi Menurut Islam**

Kecerdasan emosi itu dinamakan *akhlak al karimah*, dan sudah ada dalam al qur'an dan telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, jauh sebelum konsep EQ diperkenalkan. Hassan Langgulung dan As-Syeikh Abdul Qadir Al-jalalain (1996) emosi adalah potensi fitrah yang lain, melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Keupayaan mengenali, membina kematangan emosi memberi kesan baik dalam menyeimbangkan kesejahteraan manusia, selaras dalam firman Allah SWT (surat Adz Dzuriat ayat 20-21).

**وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ (20) وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (21)**

*Artinya : dan dibumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?*

Kepentingan dalam memelihara dan mengurus jiwa emosi dalam al-Qur'an diperkukuh dengan hadits Rasulullah Saw yang berbunyi, diantara kalian yang paling mengenal Tuhannya adalah yang paling mengenal dirinya (Hadist riwayat Bukhari Muslim). Sehubungan dengan itu M. Ustman Najati (1985) kebijaksanaan manusia mengontrol arah tujuan kehidupan, terletak pada sejauh mana kemampuan individu meneliti, dan menghayati proses penjernihan jiwa.

Individu yang memiliki kecerdasan emosi dapat dilihat dari akhlaknya. Akhlak mulia adalah nilai iman yang sebenarnya karena tidak akan bernilai iman

seseorang jika tidak disertai dengan akhlak yang baik, sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw saat ditanya sahabatnya, *“Apakah Deen itu? lantas baginda menjawab dengan sabdanya, Deen itu adalah akhlak yang baik. Akhlak juga merupakan amal yang paling berat yang akan diletakkan dalam timbangan hamba pada hari kiamat kelak”*. Hadits tersebut menunjukkan bahwa islam menjadikan akhlak adalah inipati dari segala jenis ibadat sebagaimana hadits. *“Bertaqwalah kamu kepada Allah dimanapun kamu berada dan ikutilah kejahatan dengan mengerjakan kebaikan dan berperangailah kepada manusia dengan perangai yang bagus* (riwayat Al-Tirmidzi). Hadits tersebut menjelaskan bahwa belum sempurna taqwa seseorang jika semata-mata membaiki hubungan dengan Allah akan tetapi memutus hubungan dengan sesama manusia.

Keharusan dalam membangun hubungan akhlak dengan manusia dalam hadits memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep kecerdasan emosi yang menekankan tentang kecakapan mengenal pasti emosi diri sendiri dan emosi orang lain untuk saling membangun hubungan dengan sesama manusia dengan baik. Dengan kata lain, individu yang mempunyai kecerdasan emosi menurut perspektif islam mempamerkan akhlak yang berdasarkan syariat Allah SWT berasaskan aqidah dan dihiasi dengan adab sopan.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Menurut Tu’u (2009) hipotesis terdiri dari dua suku kata, yaitu hipo yang artinya di bawah dan tesis yang artinya pendirian, pendapat. Maksudnya hipotesis adalah suatu istilah yang dipakai dalam kegiatan penelitian. Ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nihil. hipotesis kerja adalah pernyataan



yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh, relasi dan perbedaan antara dua variable atau lebih. Sedangkan yang dimaksud dengan hipotesis nihil merupakan pernyataan yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh, relasi dan perbedaan antara dua variabel atau lebih.

Berlandaskan landasan teori diatas, bahwa hipotesis yang ditujukan untuk penelitian ini adalah: Ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri pada mahasiswa psikologi angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang sedang menyusun skripsi. Asumsi sementara dari penelitian ini berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan diatas terkait Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Efikasi diri adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat Hubungan Positif Antara Kecerdasan Emosi Dengan Efikasi diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ho : Tidak Ada Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Efikasi diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang dilatarbelakangi dengan filsafat positivisme, diperlukan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/ kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini kepada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016.

Azwar (2011) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dilihat dari analisisnya, penelitian ini tergolong dalam penelitian inferensial. Penelitian inferensial yaitu menganalisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 yang sedang menyusun skripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Azwar (2011) penelitian korelasional bertujuan

menganalisis sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu variabel atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Sebuah variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang (a) peneliti dapat mengukur atau mengamati dan (b) bervariasi antara individu atau organisasi yang dipelajari (Creswell, 2012). Lebih lanjut, Creswell (2012) juga menambahkan bahwa variabel adalah kunci yang peneliti telaaah untuk mengumpulkan informasi dan menjadi tujuan penelitian. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, dengan penjelasan berikut:

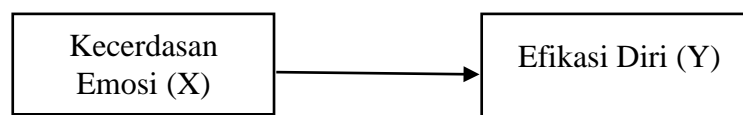
### 1. Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel yang lain (Azwar, 2007). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efikasi diri.

### 2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dalam variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosi

Hubungan antara variabel yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Skema Variabel Penelitian**

### C. Definisi Operasional

Azwar (2011) memahami definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang bisa diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan individu untuk dapat mengontrol dan menyelesaikan serangkaian tindakan yang dianggap penting untuk mencapai resolusi yang diinginkan. Skala Efikasi diri disusun berdasarkan aspek-aspek yaitu: *outcome expectancy*, *efficacy expectancy*, dan *outcome value* untuk mengungkap efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 yang sedang menyusun skripsi.
2. Kecerdasan emosi adalah keterampilan yang mencakup kemampuan untuk mengontrol diri, bertahan saat menjumpai suatu masalah, mampu mengontrol impuls, menggerakkan diri, dapat membentuk suasana hati, kemampuan berempati dan membangun relasi dengan orang lain. Skala kecerdasan emosi penelitian ini berdasarkan aspek-aspek dalam kecerdasan emosi dari Goleman (2009) yang meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan untuk mengungkap efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 yang sedang menyusun skripsi.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Azwar (2011) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan Arikunto (2010) memberi penjelasan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Malang Angkatan 2016 yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan Psikologi dengan masa studi 4 tahun atau lebih.
2. Masih dalam proses pengerjaan skripsi di masa pandemi COVID-19.
3. Sudah terdaftar secara sistem akademik sebagai mahasiswa yang sudah mendapatkan SK (Surat Keputusan) proposal penelitian.
4. Tercatat aktif sebagai mahasiswa Psikologi dan tidak sedang dalam keadaan cuti.

Berdasarkan data kuantitatif mahasiswa Jurusan Psikologi angkatan 2016 diperoleh sebanyak 130 mahasiswa yang secara sistem akademik sudah mengambil mata kuliah skripsi dengan ditandai telah mendapatkan SK (Surat Keputusan) proposal skripsi pada masing-masing dosen pembimbing. Berdasarkan 130 mahasiswa tersebut yang sudah selesai mengerjakan skripsi berjumlah 34 mahasiswa sedangkan 96 masih dalam proses mengerjakan skripsi. Sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 96 Mahasiswa.

Arikunto (2010) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Oleh karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sugiyono (2007) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jika jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 subjek yaitu Mahasiswa jurusan Psikologi angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Malang yang ditandai dengan sudah mendapatkan SK secara sistem akademik.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali data awal kepada mahasiswa angkatan 2016 yang sedang mengerjakan skripsi secara umum. Kemudian peneliti juga bertanya perihal kondisi psikologis para mahasiswa angkatan 2016 yang sedang mengerjakan skripsi apa yang dirasakan saat mengerjakan skripsi di masa pandemi COVID-19.

### **2. Observasi**

Observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Arikunto (2006) memaknai observasi sebagai pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan, baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati perilaku serta kondisi subjek di saat mengerjakan skripsi.

### **3. Skala**

Instrumen yang diterapkan pada penelitian kali ini adalah menggunakan kuisisioner (angket) atau skala. Arikunto (2006) Kuisisioner merupakan sebuah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba angket. Harapannya, dari hasil uji coba ini mampu menjadikan alat ukur penelitian yang digunakan mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran. Perlu diketahui, kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk tertutup dan responden tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan jawaban yang tercantum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan skala psikologi. Model skala yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala kecerdasan emosional model Likert. Skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (1999), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Pembuatan skala berfungsi untuk mengukur atribut psikologi dan data mengenai berpikir positif dan efikasi diri bersifat potensial. Penyusunan skala berpikir positif dan efikasi diri, format aitem yang digunakan adalah format respon yang terdiri dari aitem favorable (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan unfavorable (tidak mendukung objek sikap). Mengacu pada penskalaan model likert, skala tersebut memiliki lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pilihan

alternatif jawaban jawaban dan skoring setiap aitem dalam skala berpikir positif dan efikasi diri dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Skoring Skala**

Alternatif jawaban	Skor	
	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Antara sesuai dan tidak sesuai (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Setelah dilakukan identifikasi alat ukur, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan *blueprint*. Azwar (2011) *blueprint* akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi peneliti untuk tetap berada dalam lingkup ukur yang benar. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala Kecerdasan Emosi dan skala Efikasi diri.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Blueprint Skala Kecerdasan Emosional**

Skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (1999), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Gambaran dari susunan aitem untuk masing-masing dimensi kecerdasan emosional dalam alat ukur bisa dilihat pada tabel 3.2.



## 2. Blueprint Skala Efikasi diri

Skala Efikasi diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1994), yaitu *outcome expectancy*, *efficacy expectancy*, dan *outcome value* untuk mengungkap efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 yang sedang menyusun skripsi. Gambaran dari susunan aitem untuk masing-masing dimensi efikasi diri dalam alat ukur bisa dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.2 Blueprint Skala Kecerdasan Emosional**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
		F	UF	
Mengenali emosi diri	Kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dalam segala situasi	5, 6, 28, 30, 42, 48, 67	3, 8, 26, 37, 53, 56	13
Mengelola emosi diri	Kemampuan dalam mengontrol emosi diri dalam segala situasi	9, 11, 16, 20, 29, 36, 52, 55, 58	4, 14, 15, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 27, 31, 33, 35, 39, 59	24
Memotivasi diri sendiri	Kemampuan dalam memotivasi diri baik dalam kegagalan	40, 44, 46, 62	10, 19, 38, 60, 64, 65	10
Mengenali emosi orang lain	Kemampuan dalam memahami perasaan orang lain	7, 43, 61, 63	1, 32, 45, 66, 69	9
Membina hubungan	Kemampuan dalam membangun hubungan secara baik	41, 47, 51, 54	2, 12, 13, 22, 34, 49, 50, 57, 68	13
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>41</b>	<b>69</b>

**Tabel 3.3 Blueprint skala Efikasi diri**

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
		F	UF	
<i>Outcome expectancy</i> (pengharapan hasil)	Perkiraan hasil yang akan diperoleh selama menjadi mahasiswa	1	23, 26	13
	Perkiraan hasil yang akan diperoleh selama mengerjakan tugas-tugas akademik	4, 24	17, 18	
	Perkiraan hasil yang akan diperoleh selama menjalani bimbingan dan revisi skripsi	9, 27, 28	3, 12, 25	
<i>Efficacy expectancy</i> (pengharapan efikasi)	Keyakinan terhadap persepsi dan kemampuan diri sendiri	2, 19, 29	7, 8, 30	11
	Keyakinan terhadap keputusan yang akan dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki	33	16, 20	
	Keyakinan terhadap kesanggupan untuk bertindak spesifik dalam situasi khusus	13	6	
<i>Outcome value</i> (nilai hasil)	Konsekuensi atas usaha yang dilakukan selama mengerjakan Skripsi	5, 21	11, 31, 34, 35	11
	Konsekuensi atas keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi	10, 14, 22	15,32	
<b>TOTAL</b>				<b>35</b>

## G. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang artinya sejauh mana ketetapan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur. Suatu alat tes atau instrumen alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika alat tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat ukur. Azwar (2011), sebuah alat tes yang menghasilkan suatu data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki alat ukur rendah. Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows.

Ada berbagai macam cara yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui validitas konstruk suatu alat ukur, sebagian besar peneliti menggunakan cara dengan menghubungkan nilai atau skor pada masing-masing jawaban yang diberikan oleh responden. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengukur validitas skala adalah menggunakan teknik *product moment*. Rumus yang akan digunakan untuk mencari korelasi *pearson product moment* adalah dari Karl Pearson (Azwar, 2011):

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indek korelasi “r” *product moment*

$n$  : Jumlah responden

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$  : Jumlah skor x

$\sum y$  : Jumlah skor y

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk. Ghazali (2009) suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan terus konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua tes yang paralel, berarti konsistensi diantara keduanya semakin baik dan kedua alat ukur itu disebut sebagai alat ukur yang reliabel. Sebaliknya jika korelasi antara hasil dari dua alat ukur yang paralel ternyata tidak tinggi maka disimpulkan bahwa reliabilitasnya rendah.

Azwar (2011) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya jika koefisien mendekati 0 maka semakin rendah koefisiennya. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows. Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan *alpha chronbach*, rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skor bukan 1 dan 0 tetapi berupa skala (Sujarweni, 2012), adapun rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen k :

Banyaknya butiran pertanyaan atau soal

$\sum a^2_b$  : Jumlah varians butiran

$\sum a^2_1$  : Variansi total

### 3. Hasil Uji Coba

#### a. Validitas

Azwar (2007) mengungkapkan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu skala dalam penelitian. Standar pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan validitas suatu aitem pada skala kecerdasan emosi dan efikasi diri adalah 0,05. Lebih lanjut Azwar (2007) menjabarkan apabila jumlah aitem yang valid tidak mencukupi jumlah yang diinginkan maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 40 subjek dari jumlah total sample yang memenuhi kriteria. Dari hasil uji validitas skala kecerdasan emosi terdiri dari 69 aitem yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki kriteria sama yaitu sedang mengerjakan skripsi diperoleh 45 aitem yang tidak gugur dan artinya aitem tersebut dikatakan valid, sedangkan sebanyak 24 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid (tabel 3.4). Sedangkan pada skala efikasi diri dari total 35 aitem yang diberikan, terdapat 9 aitem yang gugur atau tidak valid dan sebanyak 26 sisanya bisa dikatakan valid (tabel 3.5).

**Tabel 3.4 Validitas Uji Coba Skala Kecerdasan Emosi**

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Mengenali emosi diri	28,30,48,3,8,26,37,53,56	5,6,42,67	13
Mengelola emosi diri	9,11,16,20,52,58 4,14,15,17,18,21,23,24,25,31 39,59	29,36,55 27,33,35	24
Memotivasi diri sendiri	40, 44, 62 10, 19, 38, 60, 64,	46, 65	10
Mengenali emosi orang lain	32, 45, 66, 69	7, 43, 61, 63 1,	9
Membina hubungan	2, 12, 22, 50, 57, 68	41,47,51,54 13, 34, 49	13
<b>Total</b>			<b>69</b>

**Tabel 3.5 Validitas Uji Coba Skala Efikasi Diri**

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
<i>Outcome expectancy</i> (pengharapan hasil)	23, 26, 4, 24, 17, 27, 28, 3, 12, 25	1,18,9,	13
<i>Efficacy expectancy</i> (pengharapan efikasi)	2, 19, 7, 30, 33, 16, 20, 13, 6	29, 8	11
<i>Outcome value</i> (nilai hasil)	5, 11,31,34,35, 14,32	21,10,15,22	11
<b>Total</b>			<b>35</b>

## b. Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha chronbach* yang dalam menghitungnya menggunakan bantuan dari SPSS. Hasil uji coba pada skala kecerdasan emosi didapatkan nilai *alpha chronbach* sebesar 0,957. Selanjutnya hasil uji coba dari skala efikasi diri diperoleh nilai *alpha chronbach* sebesar 0,915. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows melalui uji coba, maka ditemukan nilai *alpha chronbach* dari variabel-variabel berikut:

**Tabel 3.6 Reliabilitas Uji Coba Skala Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri**

Skala	Jumlah Aitem Sebelum Uji Coba	Jumlah Aitem Sesudah Uji Coba	Jumlah Subjek	Nilai <i>alpha chronbach</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosi	69	45	40	0,957	Reliabel
Efikasi Diri	35	26	40	0,915	Reliabel

## H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data telah terkumpul secara lengkap yang bertujuan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sedang diteliti. Azwar (2011) Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditafsirkan dan dibaca. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah ketentatan atau ketepatan suatu instrumen dalam sebuah pengukuran. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

### 2. Uji Asumsi

Uji asumsi dibagi menjadi dua yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data dalam penelitian. Sedangkan uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya sebuah data dalam penelitian.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan sebuah analisis yang dilakukan menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan cara mendeskripsikan dan memaparkan data apa adanya dengan belum membuat kesimpulan apapun. Adapun untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi dan efikasi diri mahasiswa angkatan 2016 psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, maka akan digolongkan berdasarkan rumus:

**Tabel 3.7 Rumus Norma Kategorisasi**

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$



Sedangkan rumus *mean* menurut Sutrisno Hadi adalah (Muqim, 2010)

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$  : Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek

Dan rumus Deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Setelah diketahui harga *mean* dan SD (*Standart Deviasi*), selanjutnya dilakukan penghitungan presentase masing masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

#### 4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam

pengambilan keputusan yang bersifat Objektif. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel penelitian.

Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan yang bertujuan melihat hubungan antar satu variabel dependen dan satu variabel independen, dalam analisis regresi linear sederhana hubungan antar variabel bersifat linear dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non-linear, perubahan variabel X tidak diikuti dengan variabel Y secara proporsional.

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut (Kadir, 2015):

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y= Kriteria

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$ = Koefisien Regresi X= Variabel Bebas Untuk melakukan uji analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika:

- a)  $T_{hitung} > t_{tabel}$ , atau signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- b)  $T_{hitung} \leq t_{tabel}$ , atau signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Proses penelitian ini dimulai pada bulan September hingga bulan Desember 2020. Penyebaran uji coba skala atau angket kepada subjek penelitian di laksanakan pada tanggal 05 Desember 2020 hingga 15 Desember 2020. Setelah selesai diuji coba, peneliti kembali menyebarkan angket pada tanggal 17 Desember 2020 hingga 29 Desember 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri pada mahasiswa psikologi angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim di masa pandemi COVID-19. Subjek yang dituju peneliti ialah mahasiswa psikologi angkatan 2016 yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi COVID-19. Peneliti mengambil sampel penelitian berjumlah 96 mahasiswa psikologi angkatan 2016 dari total populasi yang berjumlah 130 mahasiswa. Metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah melalui *link google form*. Alamat *link* yang digunakan dalam penelitian ini dapat diakses melalui tautan <http://bit.ly/surveymahasiswa2k16>.

### **B. Temuan Lapangan**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah sebuah ukuran yang mampu menunjukkan tingkat ketepatan suatu tes. Suatu tes dapat dikatakan valid jika tes tersebut

mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2000) Tes mempunyai validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*. Mengacu pada hal ini, Riduwan (2009) menjelaskan bahwa suatu aitem dapat dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan skor sig.  $< 0,05$  dengan skor  $r_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 0,202 ( $n = 96$ ).

#### a. Skala Kecerdasan Emosi

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala Kecerdasan Emosi, dengan jumlah aitem 45 yang diujikan kepada 96 subjek. Peneliti memperoleh hasil bahwa 45 aitem dikatakan valid. Adapun rincian hasil uji validitas skala Kecerdasan Emosi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Kecerdasan Emosi**

No Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan	No Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.389	0,202	valid	24	.455	0,202	valid
2	.376	0,202	valid	25	.304	0,202	valid
3	.466	0,202	valid	26	.579	0,202	valid
4	.530	0,202	valid	27	.544	0,202	valid
5	.420	0,202	valid	28	.513	0,202	valid
6	.380	0,202	valid	29	.356	0,202	valid
7	.477	0,202	valid	30	.461	0,202	valid
8	.457	0,202	valid	31	.404	0,202	valid
9	.319	0,202	valid	32	.500	0,202	valid
10	.505	0,202	valid	33	.382	0,202	valid

No Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan	No Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan
11	.428	0,202	valid	34	.515	0,202	valid
12	.594	0,202	valid	35	.509	0,202	valid
13	.458	0,202	valid	36	.586	0,202	valid
14	.466	0,202	valid	37	.453	0,202	valid
15	.266	0,202	valid	38	.454	0,202	valid
16	.450	0,202	valid	39	.420	0,202	valid
17	.365	0,202	valid	40	.443	0,202	valid
18	.405	0,202	valid	41	.453	0,202	valid
19	.470	0,202	valid	42	.393	0,202	valid
20	.515	0,202	valid	43	.348	0,202	valid
21	.540	0,202	valid	44	.314	0,202	valid
22	.476	0,202	valid	45	.383	0,202	valid
23	.260	0,202	valid				

#### b. Skala Efikasi Diri

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala efikasi diri terdapat 22 aitem yang dinyatakan valid dan sebanyak 4 aitem yang gugur atau dibuang dari total 26 aitem. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Validitas Skala Efikasi Diri**

No Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan	No Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.350	0,202	valid	14	.572	0,202	valid
2	.480	0,202	valid	15	.565	0,202	valid
3	.182	0,202	Tidak valid	16	.348	0,202	valid
4	.304	0,202	valid	17	.501	0,202	valid
5	-.200	0,202	Tidak valid	18	.660	0,202	valid
6	.518	0,202	valid	19	.433	0,202	valid
7	.593	0,202	valid	20	.518	0,202	valid
8	.513	0,202	valid	21	.554	0,202	valid

No Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan	No Aitem	r hitung	r tabel	Keterangan
9	-.616	0,202	Tidak valid	22	.434	0,202	valid
10	.466	0,202	valid	23	.624	0,202	valid
11	.487	0,202	valid	24	.322	0,202	valid
12	.558	0,202	valid	25	.494	0,202	valid
13	.149	0,202	Tidak valid	26	.369	0,202	valid

## 2. Uji Reliabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas dapat ditunjukkan oleh suatu angka koefisien, yang reliabilitasnya berkisar antara 0,00 – 1,00. Jika koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas skala kecerdasan emosi menggunakan rumus *alpha chronbach* yang dalam menghitungnya menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	45

Dari data di atas menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosi memiliki reliabilitas sebesar 0,922. Joko Widiyanto (2010) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r tabel maka skala dapat dikatakan reliabel. Sebagai deskripsinya, skala kecerdasan emosi memiliki nilai alpha sebesar 0,922. Oleh

karena itu dari skor yang diperoleh dapat dikatakan sudah memenuhi standart reliabilitas atau sudah reliabel. Sedangkan untuk data skala efikasi diri menunjukkan reliabilitas sebesar 0,891. Oleh karena itu dari skor yang diperoleh dapat dikatakan sudah memenuhi standart reliabilitas atau sudah reliabel.

**Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Skala Efikasi Diri**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	22

### **3. Uji Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian**

#### **a. Deskriptif Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Jumlah subjek yang didapatkan sebanyak 96 mahasiswa psikologi. Penyebaran subjek dikategorisasi berdasarkan jenis kelamin dan jumlah pendakian yang telah dilakukan. Adapun rinciannya bisa dilihat di tabel 4.5 Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jenis kelamin subjek yang lebih mendominasi dalam penelitian ini adalah perempuan. Jumlah persentase laki-laki sebesar 39%. Sedangkan jumlah persentase pada perempuan hanya sebesar 61%.

**Tabel 4.5 Deskriptif Subjek Penelitian**

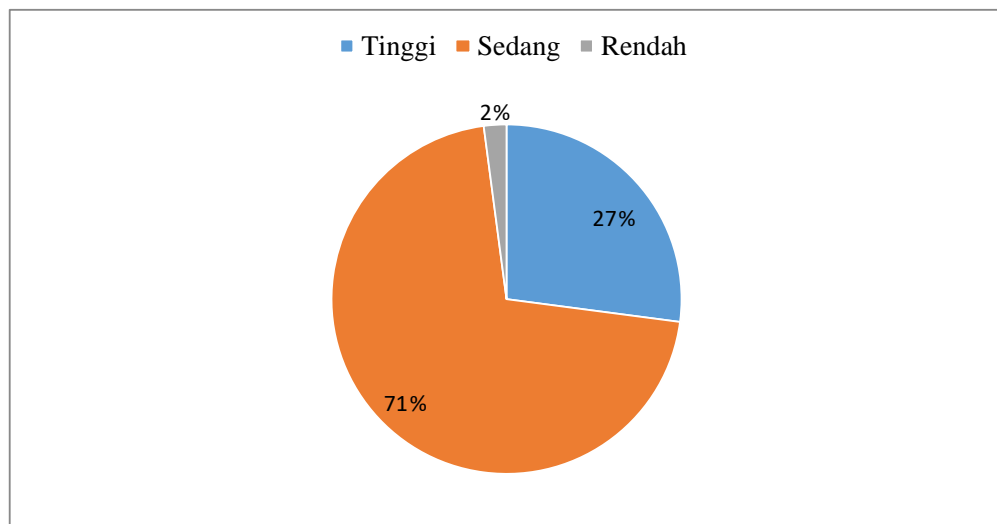
<b>Jenis Kelamin</b>		<b>%</b>
<b>Kategori</b>	<b>N</b>	
Laki-Laki	37	39%
Perempuan	59	61%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

## b. Analisis Deskriptif

### 1) Kecerdasan Emosi

**Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Kecerdasan Emosi**

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 165$	Tinggi	28	27%
$105 \leq X < 165$	Sedang	68	71%
$X < 105$	Rendah	2	2%



**Gambar 4.1 Diagram Kecerdasan Emosi**

Berdasarkan hasil tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi mahasiswa psikologi angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tergolong sedang jika menggunakan nilai hipotetik. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada tabel hipotetik. Kategori tinggi memiliki nilai 27%, kategori sedang 71% dan rendah 2%.

Dalam variabel kecerdasan emosi terdapat 5 aspek yang membentuk variabel kecerdasan emosi. Aspek terbesar adalah mengelola emosi diri dengan



persentase 39%. Sedangkan aspek terkecil adalah mengenali emosi orang lain dengan persentase 10%.

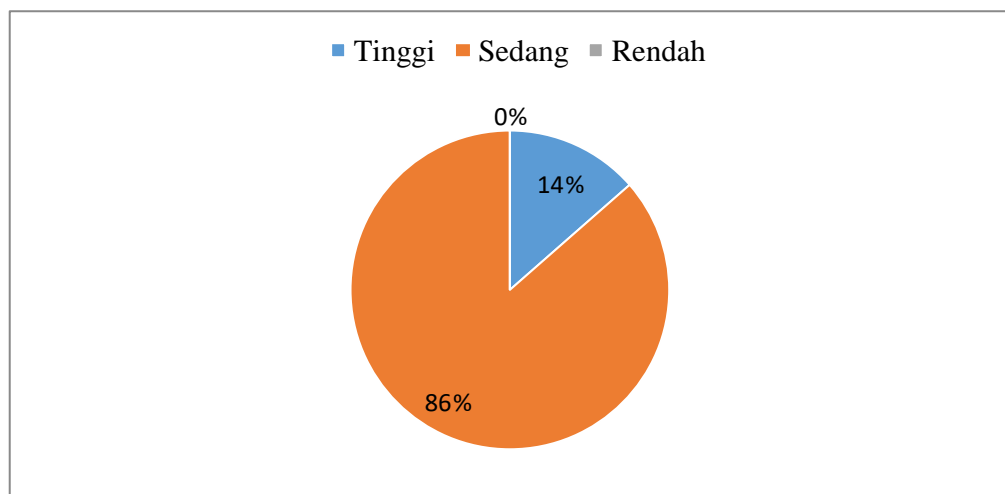
**Tabel 4.7 Aspek Pembentuk Variabel Kecerdasan Emosi**

Aspek	Skor Total Aspek	Persentase
Mengenali emosi diri sendiri	2867	19%
Mengelola emosi diri sendiri	5756	39%
Memotivasi diri sendiri	2721	18%
Mengenali emosi orang lain	1410	10%
Membina hubungan	2049	14%

2) Efikasi Diri

**Tabel 4.8 Hasil Uji Deskriptif Efikasi Diri**

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 108$	Tinggi	13	13%
$48 \leq X \leq 108$	Sedang	83	86%
$X \leq 48$	Rendah	0	0%



**Gambar 4.2 Diagram Efikasi Diri**

Berdasarkan hasil tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa psikologi angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tergolong sedang jika menggunakan nilai hipotetik. Hal ini dapat dilihat dari persentase pada tabel dan gambar diagram hipotetik. Kategori tinggi memiliki nilai 14%, kategori sedang 83% dan rendah 0%.

Dalam variabel Efikasi Diri terdapat 3 aspek yang membentuk variabel efikasi diri. Aspek terbesar adalah mengelola *outcome expectancy* dengan persentase 41%. Sedangkan aspek terkecil adalah *outcome value* orang lain dengan persentase 27%.

**Tabel 4.9 Aspek Pembentuk Variabel Efikasi Diri**

<b>Aspek</b>	<b>Skor Total Aspek</b>	<b>Persentase</b>
<i>outcome expectancy</i> (pengharapan hasil)	3649	41%
<i>Efficacy expectancy</i> (pengharapan efikasi)	2859	32%
<i>Outcome value</i> (nilai hasil)	2359	27%

#### **4. Uji Asumsi**

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Pratama (2016) Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang tujuannya adalah membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak. Model korelasi dapat dibilang baik adalah ketika data terdistribusi normal. Data terdistribusi normal adalah ketika skor signifikansi ( $p$ ) > 0,05. Namun, apabila ( $p$ ) < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji

normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows. Adapun hasil dari uji normalitas bisa dilihat dari tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.66469712
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.042
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji normalitas tersebut memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0.2. Merujuk ke asumsi dasar uji normalitas, hasil yang diperoleh > dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah terdistribusi dengan normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Menurut Winarsunu (2015) Uji linieritas adalah sebuah prosedur yang dilakukan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data

penelitian. Pratama (2016) memberikan tambahan bawa uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas. Linearitas antara variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai  $F$  empirik  $<$   $F$  teoritik /  $F$  tabel. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25 .0 for windows, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri**

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
skala_efikasi * skala_kecerdasan	Between Groups	(Combined)	11952.206	58	206.073	1.902	.020
		Linearity	7086.634	1	7086.634	65.420	.000
		Deviation from Linearity	4865.572	57	85.361	.788	.794
	Within Groups		4008.033	37	108.325		
	Total		15960.240	95			

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian linearitas antara sifat kecerdasan emosi terhadap efikasi diri. Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai Sig. pada kolom *linearity*  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hal ini, dapat diketahui bahwasannya terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan emosi dan efikasi diri.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri mahasiswa Psikologi 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri. Sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05 bisa dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri.

Berikut perincian hasil hipotesis antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri:

**Tabel 4.12 Perincian Hasil Hipotesis antara Kecerdasan Emosi dengan Efikasi Diri**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.113	7.024		4.572	.000
	Kecerdasan emosi	.389	.045	.666	8.664	.000
a. Dependent Variable: Efikasi diri						

Berdasarkan *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 di masa pandemi COVID-19 .

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil data uji penelitian, berikut adalah paparan hasil penelitian dari masing-masing variabel:

#### **1. Tingkat Kecerdasan Emosi pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi**

Menurut Goleman (2009) mengemukakan bahwa kecerdasan majemuk yang kemukakan oleh Gardner adalah tampilan dari penolakan akan persepsi intelektual quotient (IQ). Salovey (dalam Goleman, 2009) menempatkan kecerdasan diri dari Gardner sebagai makna dasar dari kecerdasan emosional. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar intrapribadi dan kecerdasan pribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada bagian yang tepat, mengatur suasana hati dan memilah kepuasan. Penyelarasan suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Kecerdasan emosi bersifat individual, artinya setiap mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosi yang berbeda.

Tingkat kecerdasan emosi mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 dalam penelitian ini dibagi

menjadi tiga kategori diantaranya, tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi sebesar 27%, kecerdasan emosi sedang sebesar 71% dan yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah sebesar 2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 berada pada kategori sedang. Artinya mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 memiliki kecerdasan emosi yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari.

Para mahasiswa sudah cukup mampu untuk mengontrol emosi diri, menggerakkan diri, untuk mengontrol diri, cukup mampu dalam bertahan saat menjumpai suatu masalah, cukup mampu mengontrol impuls, dapat membentuk suasana hati, kemampuan berempati dan membangun relasi dengan orang lain. Hal ini juga didukung dengan perilaku mereka yang dapat menyelesaikan skripsi mereka secara bertahap. Namun terkadang mereka mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membangun hubungan dengan orang lain.

Hal itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawan (2016) bahwa tingkat kecerdasan emosional pada siswa pada kategori sedang yaitu 64%. Artinya bahwa siswa tersebut cukup baik dalam kemampuan mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, menata emosi sebagai alat untuk menggapai tujuan. Namun, siswa terkadang kesulitan untuk memahami atau mengenali emosinya dan membangun hubungan dengan orang lain.

Kemudian mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah hanya 2% dari total keseluruhan subjek. Ini berarti hanya sedikit mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang kurang mampu untuk mengontrol emosi, mengenali emosi orang lain, kurang mampu dalam membangun hubungan dan kurang mampu dalam berempati kepada orang lain.

Dalam pandangan islam individu yang memiliki kecerdasan emosi dapat dilihat dari akhlakunya. Akhlak mulia adalah nilai iman yang sebenarnya karena tidak akan bernilai iman seseorang jika tidak disertai dengan akhlak yang baik, sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw saat ditanya sahabatnya. *“apakah Deen itu ? lantas baginda menjawab dengan sabdanya, Deen itu adalah akhlak yang baik. Akhlak juga merupakan amal yang paling berat yang akan diletakkan dalam timbangan hamba pada hari kiamat kelak.”*

Hadits tersebut menunjukkan bahwa islam menjadikan akhlak adalah inipati dari segala jenis ibadat sebagaimana hadits *“bertaqwalah kamu kepada Allah dimanapun kamu berada dan ikutilah kejahatan dengan mengerjakan kebaikan dan berperangailah kepada manusia dengan perangai yang bagus* (riwayat Al-Tirmidzi). Hadits tersebut menjelaskan bahwa belum sempurna taqwa seseorang jika semata-mata memperbaiki hubungan dengan Allah akan tetapi memutus hubungan dengan sesama manusia. Keharusan dalam membangun hubungan akhlak dengan manusia dalam hadits memiliki



keterkaitan yang kuat dengan konsep kecerdasan emosi yang menekankan tentang kecakapan mengenal pasti emosi diri sendiri dan emosi orang lain untuk saling membangun hubungan dengan sesama manusia dengan baik. Dengan kata lain, individu yang mempunyai kecerdasan emosi menurut perspektif islam mempamerkan akhlak yang berdasarkan syariat Allah SWT berasaskan aqidah dan dihiasi dengan adab sopan.

## **2. Tingkat Efikasi diri pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi**

Menurut Bandura (dalam Baron & Byrne, 2004) efikasi diri adalah penilaian kemampuan atau kompetensi seseorang untuk melakukan suatu tugas, memperoleh objek atau mengatasi hambatan. "Bandura menambahkan bahwa efikasi dirimerupakan hasil dari proses kognitif yang terjadi pada individu. Efikasi diriadalah penilaian seseorang atas kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, memperoleh objek, atau mengatasi. Pertanyaan Bandura (dalam Fice & Fice 2006) selain itu disebutkan bahwa Efikasi diri selain merupakan perasaan manusia dalam kemampuannya melakukan sejumlah ukuran kontrol di atas fungsi dan acara mereka sendiri di lingkungan mereka. Efikasi diri bukanlah efek pandangan atau penilaian bakat motorik pada hasil pencapaian tetapi perasaan dalam kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu. Tingkat efikasi diri mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori diantaranya, tinggi, sedang dan rendah.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi sebesar 14%, yang memiliki efikasi diri sedang sebesar 86% dan yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah sebesar 0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 berada pada kategori sedang. Artinya mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 memiliki keyakinan yang cukup baik, cukup mampu dalam hal keterampilan atau kemampuan kompetensi untuk menepatkan motivasi, kompetensi kognisi, mengendalikan respons, mengambil langkah yang dibutuhkan guna menyusun tugas, mengapai impian, dan menangani tantangan akademik. Hal ini juga didukung dengan keyakinan mereka yang masih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi mereka secara bertahap.

Hal itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawan (2016) bahwa tingkat efikasi diri siswa yang aktif kegiatan berada pada kategori sedang. Artinya subjek cukup yakin akan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas. Akan tetapi, keyakinan tersebut terbatas pada tingkat kesulitan yang sekiranya mampu dikerjakan. Kemudian mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang memiliki tingkat efikasi diri rendah sebesar 0% dari total keseluruhan subjek. Ini berarti mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim yakin akan kemampuan yang dimiliki dan yakin terhadap sesuatu yang dikerjakan akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Dalam pandangan islam efikasi diri digambarkan dalam surat Al Baqarah ayat 286 Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Menurut tafsir Al-jalalain (QS: Al-Baqarah: 286) bahwa manusia diberikan beban sesuai dengan kesanggupannya. Tafsir Depag RI (2010), Agama Islam adalah agama yang tidak membebani manusia dengan beban yang besar dan sulit melainkan dengan beban yang ringan, mudah dan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing manusia.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan beban dan ujian kepada masing-masing individu berdasarkan batas kemampuan yang dimiliki masing-masing individu, sehingga dalam mengerjakan suatu tugas, seperti menyelesaikan masalah harus memiliki keyakinan yang besar, sebab Allah tidak akan mengingkari janjinya yaitu memberikan beban sesuai dengan kemampuannya. Sama persis dengan pelajar masing-masing individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan permasalahannya masing-masing, sebab itu individu harus benar-benar yakin bahwa ia memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah yang ia hadapi. Yakinlah atas kemampuan yang dimiliki agar setiap permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dengan mudah dan baik.

### **3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Efikasi diri Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi**

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for windows*. Menghasilkan bahwa terbukti adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut dapat diketahui dari data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 di masa pandemi COVID-19.

Hubungan yang signifikan ini bisa diartikan bahwa antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri mempunyai korelasi antar variabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi pula tingkat efikasi diri mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 di masa pandemi COVID-19 begitu juga sebaliknya.

Kecerdasan emosi mampu menempatkan emosi seseorang pada bagian yang tepat, mengatur suasana hati dan memilah kepuasan. Penyelarasan suasana hati adalah inti dari relasi sosial yang baik. Apabila seseorang

pandai menempatkan diri dengan suasana hati orang lain atau mudah berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Penelitian ini didukung dari hasil penelitian Mubdi dan Indrawati (2017) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri pada siswa kelas xi SMK Bina Wisata Lembang. Didapat hasilnya koefisien korelasi antar variable sebesar 0,496%. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi siswa, maka semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi siswa, maka semakin rendah tingkat efikasi diri siswa. Penelitian lain Yaponi dan Suharnan (2013) juga mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosi berhubungan positif dan sangat signifikan dengan efikasi diri.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data mengenai penelitian tentang Hubungan antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 di masa pandemi COVID-19, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa tingkat kecerdasan emosi mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 di masa pandemi COVID-19 berada pada kategori sedang. Artinya mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 memiliki kecerdasan emosi yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung dengan perilaku mereka yang dapat menyelesaikan skripsi mereka secara bertahap.
2. Tingkat efikasi diri mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 di masa pandemi COVID-19 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 memiliki keyakinan yang cukup baik. Hal ini juga didukung dengan keyakinan mereka yang masih bersemangat dalam menyelesaikan skripsi mereka secara bertahap.
3. Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ini bisa diartikan bahwa antara kecerdasan emosi dengan efikasi diri

mempunyai korelasi antar variabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi kecerdasan emosi maka akan semakin tinggi pula tingkat efikasi diri mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim angkatan 2016 di masa pandemi COVID-19 begitu juga sebaliknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

### 1. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa yang melahirkan *short* efikasi diri agar dapat mengoptimalkan kemampuan dengan mengelola ego yang bersemangat untuk menghasilkan masa depan yang baik. Bagi mahasiswa juga diharapkan selalu meningkatkan keyakinan diri serta kemampuan agar dapat menjadi mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi dan efikasi diri yang tinggi.

### 2. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan salah satunya adalah subjek penelitian yang kurang bervariasi, diharapkan untuk penelitian kedepannya agar mengambil subjek penelitian yang bervariasi dan sesuai dengan fenomena permasalahan. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan yang lebih luas tentang kecerdasan emosi dan efikasi diri. Hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan pertimbangan untuk menambah pengetahuan pada keilmuan psikologi

pendidikan, khususnya yang terkait dengan kecerdasan emosi dan efikasi diri.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron, R., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Abdul, Majid. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agustian, Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual– ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, Albert. (1997). *Self-efficacy*. New York: Akademik Press.
- Baron & Byrne. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A., & Byrne. (1991). *Sosial Psychology: Understanding Human Interaction. 6th edition*. USA: Allyn & Bacon.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah. (2010). Bandung: Rajawali Press.
- Feist, J. & Feist, G.J. (2008). *Theories of Personality (Edisi kelima)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Goleman, Daniel. (2009). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lauster, P. (1998). *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestyanto, Trijoko. (2013). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1993). The intelligence of emotional intelligence. *Intelligence*, 17(4), 433–442. [https://doi.org/10.1016/0160-2896\(93\)90010-3](https://doi.org/10.1016/0160-2896(93)90010-3)
- Meyer, Henry R. (2008). *Manajemen Dengan Kecerdasan Emosional*. Bandung: Nuansa Cendikia.

- Mawanti, Dwi. (2011). Studi Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi Di Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Mubayidh, Makmun. (2006). *Kecerdasan dan Kesehatan Emotional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mubdi, F. H., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Kelas Xi Smk Bina Wisata Lembang. *Jurnal EMPATI*, 6(1), 152-157. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15193>
- Najati, Utsman. (1985). *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk, D. H. (2012). *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shapiro. (2001). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunil, K., & Rooprai. (2009). Role of Emotional Intelligence in Managing Stress and Anxiety at workplace. *Journal ASBBS Annual Conference Las Vegas*, 16.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 14, 17.
- Taufik, Miskudin. (2020). Penebaran COVID-19 Berdampak Terhadap Dunia Pendidikan. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 44 (9).
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, M.E. dkk. (2010). *Panduan Penelitian Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Winarsunu, Tulus. (2015). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## LAMPIRAN 1: KUISIONER / ANGKET

### KUISIONER 1 SKALA KECERDASAN EMOSI

Nama : Jenis Kelamin : (L/P)

Usia : Angkatan : ...

#### Petunjuk Pengisian:

Isilah kuisisioner ini dengan tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Perlu diketahui, tidak ada jawaban yang salah karena tiap orang memiliki jawaban yang berbeda.

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral

SELAMAT MENGERJAKAN

NO	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Hubungan saya dengan orang lain tidak baik					
2.	Sukar bagi saya untuk mengerti perasaan saya sendiri					

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
3.	Susah bagi saya untuk menentukan keputusan yang terbaik guna menyelesaikan masalah					
4.	Sukar bagi saya untuk memaparkan perasaan yang sedang saya rasakan					
5.	Saya mengetahui cara dalam menghadapi permasalahan yang membingungkan					
6.	Susah bagi saya dalam memulai sesuatu yang baru					
7.	Saya mampu menangani stress tanpa kecemasan					
8.	Saya sukar dalam beradaptasi, jika pindah rumah					
9.	Saya cenderung tidak taat peraturan jika tidak ada hukumanya					
10.	Dalam kondisi sangat stress, saya tidak mampu berpikir secara baik					

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11.	Saya mengetahui cara mengendalikan perasaan agar tetap terkontrol saat kondisi yang sulit					
12.	Saya mudah merasakan gelisah					
13.	Mengontrol amarah adalah suatu kesulitan untuk saya					
14.	Saya sudah merasa gagal, sebelum memulai hal yang baru					
15.	Saya percaya, saya mampu mengendalikan suasana kondisi yang membingungkan					
16.	Saya merupakan orang yang tidak bisa sabar					
17.	Sukar bagi saya untuk bergaul dengan orang yang tidak saya kenal					
18.	Saya merasakan dorongan yang kuat dan sulit dikendalikan					
19.	Saya bertindak tanpa berpikir panjang					
20.	Saya mudah sekali marah					
21.	Saya susah untuk menerima kondisi diri sendiri seperti ini					

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
22.	Saya memahami perasaan diri sendiri					
23.	Saya menyadari tentang perasaan saya perihal suatu perkara					
24.	Saya susah berkonsentrasi ketika bertugas					
25.	Sukar bagi saya untuk membaca perasaan orang lain					
26.	Sukar bagi saya mencari katakata untuk menjelaskan emosi saya					
27.	Saya mudah berputus asa, jika saya gagal dalam ujian					
28.	Sulit bagi saya berkonsentrasi untuk waktu yang lama, karena ada saja hal yang mengganggu					
29.	Ketika saya gagal, saya mampu menjadikan kegagalan untuk mendorong diri supaya berupaya lebih giat					
30.	Saya mampu menempatkan emosi yang stabil jika dalam keadaan cemas supaya harapan yang saya impikan tewujud					



<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31.	Saya tidak mengerti ketika orang sedang marah					
32.	Saat saya sedih saya dapat mengetahui apa penyebabnya					
33.	Ketika bekerja dalam kelompok, saya sulit responsif atas perasaan teman dalam kelompok saya					
34.	Ketika saya mulai marah, saya dapat mengendalikannya					
35.	Ketika saya sedih, saya tidak dapat mengetahui apa penyebabnya					
36.	Saya tidak dapat menyadari akan perubahan yang terjadi pada suasana hati saya					
37.	Ketika banyak tugas, saya tidak berupaya menolong teman saat memerlukan bantuan					
38.	Saya dapat menjaga kondisi hati yang baik bahkan ketika semua tidak berjalan dengan baik					
39.	Ketika saya mulai marah, saya tidak dapat mengendalikannya					

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
40.	Ketika gagal, saya tidak mampu menjadikan kegagalan menjadi penyemangat diri untuk bekerja lebih keras lagi					
41.	Saya tidak mudah menyerah, kegagalan itu mampu menyemangati diri untuk bekerja lebih keras lagi					
42.	Ketika dalam suasana gelisah saya tidak mampu mengontrol suasana emosi tetap stabil supaya impian yang saya impikan terwujud					
43.	Saya tidak mampu merasakan perasaan teman saya, ketika teman saya sedang susah hati					
44.	Ketika bekerja kelompok, saya tidak mampu memunculkan emosi yang baik					
45.	Ketika saya berbincang dengan orang lain, saya tidak mampu menempatkan diri pada posisinya					

**KUESIONER 2  
SKALA EFIKASI DIRI**

Nama : Jenis Kelamin : (L/P)

Usia : Angkatan : ...

**Petunjuk Pengisian:**

Isilah kuisioner ini dengan tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Perlu diketahui, tidak ada jawaban yang salah karena tiap orang memiliki jawaban yang berbeda.

SS : Sangat Setuju    TS : Tidak Setuju

S : Setuju            STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral

**SELAMAT MENERJAKAN**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Saya tergolong mahasiswa yang aktif berdiskusi selama menjalani perkuliahan					
2.	Saya merasa tersinggung apabila ada teman yang bertanya tentang progres skripsi saya					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
3.	Dosen memberikan tugas-tugas kepada saya agar saya menjadi orang yang lebih mandiri					
4.	Saya berusaha dengan keras untuk mendapatkan buku referensi yang saya butuhkan					
5.	Saya menggunakan metode penelitian yang saya pahami supaya memudahkan penelitian					
6.	Saya kurang percaya diri terhadap kerja keras yang telah saya lakukan selama ini					
7.	Saya mudah menyerah atas kerja keras yang telah saya lakukan					
8.	Saya sebal bila dosen pembimbing menyalahkan hasil revisi skripsi saya					
9.	Saya merasa kurang yakin dapat menyelesaikan penelitian dengan metode penelitian yang saya ambil					
10.	Saya menikmati proses saya dalam menuntaskan tugas akhir saya					
11.	Sampai saat ini saya belum mendapatkan ide untuk kelanjutan skripsi saya					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
12.	Saya tetap menjadi pribadi yang pemalas baik saya mengerjakan tugas atau tidak mengerjakan tugas					
13.	Saya percaya mampu menyelesaikan skripsi pada semester ini					
14.	Saya kurang yakin dengan permasalahan yang saya bahas di skripsi					
15.	Saya merasa sia-sia mengikuti perkuliahan yang selama ini saya jalani					
16.	Ilmu yang saya dapat saat menjalani perkuliahan sangat membantu saya dalam mengerjakan tugas akhir					
17.	Menurut saya rutinitas bimbingan dan revisi itu sangat menjemukan					
18.	Menjadi mahasiswa menurut saya adalah beban berat dalam hidup saya					
19.	Setelah menerima revisi dari hasil perkembangan skripsi yang saya kerjakan saya semakin tahu letak kesalahan saya					
20.	Saya melakukan rutinitas bimbingan dan revisi dengan penuh semangat					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
21.	Saya belum yakin terhadap kemampuan saya dalam mengerjakan skripsi					
22.	Saya mudah bosan jika terlalu lama mengerjakan skripsi					
23.	Saya merasa pesimis akan mendapat nilai yang bagus pada yudisium mata kuliah skripsi saya					
24.	Saya berusaha keras supaya dapat menyelesaikan skripsi di semester ini agar bisa memperoleh gelar Sarjana					
25.	Saya berharap skripsi cepat selesai tetapi saya hanya bermalas-malasan saja					
26.	Saya merasa tidak memperdulikan terhadap keluarga yang bertanya mengenai perkembangan skripsi saya					



## LAMPIRAN 2: HASIL UJI COBA SKALA

### KECERDASAN EMOSI

(Putaran 1)

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.949	.949	69

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	234.40	985.374	.197	.	.949
aitem_2	233.95	977.997	.485	.	.948
aitem_3	234.93	952.840	.610	.	.947
aitem_4	234.83	963.481	.522	.	.947
aitem_5	233.98	990.846	.211	.	.949
aitem_6	234.15	979.823	.376	.	.948
aitem_7	234.15	980.849	.370	.	.948
aitem_8	235.38	965.830	.496	.	.948
aitem_9	234.73	975.743	.485	.	.948
aitem_10	234.98	972.487	.416	.	.948
aitem_11	235.20	962.267	.552	.	.947
aitem_12	234.80	965.087	.450	.	.948
aitem_13	233.80	992.472	.151	.	.949
aitem_14	234.40	963.067	.560	.	.947
aitem_15	235.55	962.869	.591	.	.947



aitem_16	234.30	973.395	.537	.	.948
aitem_17	235.63	953.317	.683	.	.947
aitem_18	234.83	963.994	.494	.	.948
aitem_19	234.48	958.820	.609	.	.947
aitem_20	234.43	963.789	.740	.	.947
aitem_21	234.58	957.738	.589	.	.947
aitem_22	235.13	964.010	.475	.	.948
aitem_23	234.70	960.626	.547	.	.947
aitem_24	234.20	960.626	.633	.	.947
aitem_25	234.73	960.666	.549	.	.947
aitem_26	234.65	945.208	.718	.	.946
aitem_27	234.58	976.815	.345	.	.948
aitem_28	234.25	974.603	.484	.	.948
aitem_29	234.03	983.922	.412	.	.948
aitem_30	234.10	982.810	.491	.	.948
aitem_31	234.73	967.692	.618	.	.947
aitem_32	234.45	959.023	.650	.	.947
aitem_33	234.58	980.661	.311	.	.948
aitem_34	235.13	984.728	.237	.	.949
aitem_35	235.25	1000.910	.002	.	.950
aitem_36	235.15	988.233	.234	.	.949
aitem_37	235.25	956.141	.649	.	.947
aitem_38	234.55	961.433	.584	.	.947
aitem_39	235.05	951.228	.661	.	.947
aitem_40	234.05	981.177	.465	.	.948
aitem_41	233.75	997.987	.089	.	.949
aitem_42	234.00	992.051	.242	.	.948
aitem_43	233.93	988.943	.312	.	.948
aitem_44	234.25	980.910	.482	.	.948
aitem_45	234.30	974.421	.481	.	.948
aitem_46	233.85	989.105	.244	.	.949
aitem_47	234.23	977.974	.385	.	.948
aitem_48	234.58	965.328	.619	.	.947
aitem_49	234.85	1014.900	-.208	.	.951
aitem_50	234.55	974.151	.424	.	.948
aitem_51	234.20	982.779	.368	.	.948

aitem_52	234.53	974.358	.550	.	.948
aitem_53	234.85	966.900	.487	.	.948
aitem_54	234.30	982.369	.362	.	.948
aitem_55	234.60	985.990	.259	.	.949
aitem_56	234.53	962.051	.719	.	.947
aitem_57	234.38	973.061	.581	.	.947
aitem_58	234.53	975.487	.505	.	.948
aitem_59	234.43	966.507	.519	.	.948
aitem_60	234.45	959.895	.606	.	.947
aitem_61	234.20	988.164	.249	.	.949
aitem_62	234.20	972.267	.606	.	.947
aitem_63	234.10	991.938	.148	.	.949
aitem_64	234.98	968.999	.492	.	.948
aitem_65	234.75	984.603	.228	.	.949
aitem_66	234.30	960.421	.655	.	.947
aitem_67	233.95	993.638	.176	.	.949
aitem_68	234.48	977.435	.486	.	.948
aitem_69	234.35	965.464	.639	.	.947

(Putaran 2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.956	.957	45

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_2	146.42	689.020	.414	.956
aitem_3	147.40	662.297	.654	.955

aitem_4	147.30	673.754	.526	.955
aitem_8	147.85	672.592	.555	.955
aitem_9	147.20	684.062	.490	.956
aitem_10	147.45	681.023	.425	.956
aitem_11	147.67	671.046	.586	.955
aitem_12	147.27	673.999	.470	.956
aitem_14	146.88	672.984	.572	.955
aitem_15	148.02	672.076	.618	.955
aitem_16	146.77	681.820	.550	.955
aitem_17	148.10	661.631	.752	.954
aitem_18	147.30	673.651	.506	.956
aitem_19	146.95	666.715	.670	.955
aitem_20	146.90	673.631	.757	.954
aitem_21	147.05	671.177	.556	.955
aitem_22	147.60	674.349	.476	.956
aitem_23	147.17	671.635	.546	.955
aitem_24	146.67	670.738	.650	.955
aitem_25	147.20	671.805	.546	.955
aitem_26	147.13	658.779	.717	.954
aitem_28	146.73	680.512	.547	.955
aitem_30	146.58	690.558	.482	.956
aitem_31	147.20	678.113	.606	.955
aitem_32	146.92	672.840	.602	.955
aitem_37	147.73	664.666	.707	.954
aitem_38	147.02	669.410	.637	.955
aitem_39	147.52	662.461	.682	.955
aitem_40	146.52	689.179	.457	.956
aitem_44	146.73	687.897	.504	.956
aitem_45	146.77	685.204	.437	.956
aitem_48	147.05	673.690	.659	.955
aitem_50	147.02	686.692	.351	.956
aitem_52	147.00	682.410	.569	.955
aitem_53	147.33	673.610	.544	.955
aitem_56	147.00	671.179	.757	.954
aitem_57	146.85	684.387	.524	.955
aitem_58	147.00	683.487	.520	.955

aitem_59	146.90	677.733	.497	.956
aitem_60	146.92	672.481	.580	.955
aitem_62	146.67	681.866	.595	.955
aitem_64	147.45	677.895	.506	.956
aitem_66	146.77	674.794	.589	.955
aitem_68	146.95	687.690	.437	.956
aitem_69	146.83	679.533	.555	.955

### SKALA EFIKASI DIRI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	26

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_2	87.27	219.589	.559	.911
aitem_3	87.25	218.859	.535	.912
aitem_4	86.40	229.836	.394	.914
aitem_5	86.70	222.677	.535	.912
aitem_6	88.50	247.692	-.445	.924
aitem_7	87.42	211.328	.672	.909
aitem_11	86.98	211.717	.792	.907
aitem_12	86.80	217.446	.639	.910
aitem_13	88.27	257.538	-.670	.930
aitem_14	86.55	222.049	.581	.911
aitem_16	86.42	218.763	.594	.911
aitem_17	86.73	211.538	.713	.908
aitem_19	86.73	223.743	.289	.917
aitem_20	86.90	212.810	.756	.908
aitem_23	86.32	214.994	.661	.909

aitem_24	86.45	227.587	.386	.914
aitem_25	87.05	215.126	.648	.909
aitem_26	86.82	210.969	.721	.908
aitem_27	86.30	228.831	.431	.914
aitem_28	86.90	216.400	.709	.909
aitem_30	86.90	212.810	.704	.908
aitem_31	87.80	213.497	.633	.910
aitem_32	87.00	206.462	.809	.906
aitem_33	86.40	225.067	.407	.914
aitem_34	87.35	207.721	.774	.907
aitem_35	87.02	219.410	.486	.913

### LAMPIRAN 3: HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### Skala Kecerdasan Emosi (putaran 1)

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	45

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	150.72	478.625	.389	.921
aitem_2	151.60	470.705	.376	.921
aitem_3	151.43	468.626	.466	.920
aitem_4	151.98	462.905	.530	.919
aitem_5	151.39	474.808	.420	.920
aitem_6	151.71	472.735	.380	.921
aitem_7	151.75	467.705	.477	.920
aitem_8	151.46	465.704	.457	.920
aitem_9	151.22	475.352	.319	.921
aitem_10	152.28	467.257	.505	.920
aitem_11	151.03	475.167	.428	.920
aitem_12	152.16	459.923	.594	.918
aitem_13	151.58	466.667	.458	.920
aitem_14	151.20	468.939	.466	.920
aitem_15	151.33	480.667	.266	.922
aitem_16	151.35	467.494	.450	.920
aitem_17	151.80	471.255	.365	.921
aitem_18	151.47	471.620	.405	.921
aitem_19	150.99	470.242	.470	.920
aitem_20	151.35	463.979	.515	.919
aitem_21	151.32	462.453	.540	.919
aitem_22	150.91	473.075	.476	.920

aitem_23	150.85	484.147	.260	.922
aitem_24	151.46	473.914	.455	.920
aitem_25	151.34	476.207	.304	.922
aitem_26	151.97	462.367	.579	.919
aitem_27	151.32	465.442	.544	.919
aitem_28	151.90	464.600	.513	.919
aitem_29	150.85	479.368	.356	.921
aitem_30	150.93	477.037	.461	.920
aitem_31	150.96	475.640	.404	.921
aitem_32	151.23	470.852	.500	.920
aitem_33	151.10	475.315	.382	.921
aitem_34	151.17	473.825	.515	.920
aitem_35	151.48	466.336	.509	.919
aitem_36	151.32	468.579	.586	.919
aitem_37	151.16	475.712	.453	.920
aitem_38	151.25	474.400	.454	.920
aitem_39	151.19	471.480	.420	.920
aitem_40	151.23	468.221	.443	.920
aitem_41	150.92	475.951	.453	.920
aitem_42	151.83	471.740	.393	.921
aitem_43	151.15	476.063	.348	.921
aitem_44	151.17	480.140	.314	.921
aitem_45	151.03	476.641	.383	.921

**(Putaran 2)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	43

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	143.32	459.147	.394	.920
aitem_2	144.21	451.367	.379	.921
aitem_3	144.03	449.125	.474	.919
aitem_4	144.58	443.825	.532	.919
aitem_5	143.99	455.442	.423	.920
aitem_6	144.31	453.396	.383	.920
aitem_7	144.35	448.842	.472	.919
aitem_8	144.06	446.775	.454	.920
aitem_9	143.82	456.442	.311	.921
aitem_10	144.89	448.166	.505	.919
aitem_11	143.64	456.424	.414	.920
aitem_12	144.76	441.405	.585	.918
aitem_13	144.19	448.028	.449	.920
aitem_14	143.80	449.971	.462	.920
aitem_16	143.96	448.104	.456	.920
aitem_17	144.41	451.865	.369	.921
aitem_18	144.07	452.363	.406	.920
aitem_19	143.59	451.296	.465	.920
aitem_20	143.96	444.651	.521	.919
aitem_21	143.93	443.142	.547	.919
aitem_22	143.51	453.916	.475	.920
aitem_24	144.06	454.417	.462	.920
aitem_25	143.95	457.166	.299	.921



aitem_26	144.57	443.068	.585	.918
aitem_27	143.93	446.468	.542	.919
aitem_28	144.50	445.726	.509	.919
aitem_29	143.46	459.956	.359	.921
aitem_30	143.53	457.725	.462	.920
aitem_31	143.56	455.996	.414	.920
aitem_32	143.83	451.846	.496	.919
aitem_33	143.71	455.851	.388	.920
aitem_34	143.77	454.515	.518	.919
aitem_35	144.08	447.256	.509	.919
aitem_36	143.93	449.416	.587	.919
aitem_37	143.76	456.458	.453	.920
aitem_38	143.85	455.157	.454	.920
aitem_39	143.79	451.661	.434	.920
aitem_40	143.83	448.688	.451	.920
aitem_41	143.52	456.379	.462	.920
aitem_42	144.44	453.112	.381	.920
aitem_43	143.75	457.516	.331	.921
aitem_44	143.77	461.147	.304	.921
aitem_45	143.64	457.518	.379	.920

## Skala Efikasi Diri (putaran 1)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	26

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	89.13	158.068	.350	.848
aitem_2	88.97	153.567	.480	.843
aitem_3	88.33	164.414	.182	.851
aitem_4	88.53	160.357	.304	.849
aitem_5	90.44	171.743	-.200	.861
aitem_6	89.16	150.238	.518	.842
aitem_7	88.75	150.947	.593	.840
aitem_8	88.71	153.493	.513	.842
aitem_9	90.18	184.758	-.616	.876
aitem_10	88.34	157.554	.466	.845
aitem_11	88.34	153.849	.487	.843
aitem_12	88.61	150.071	.558	.840
aitem_13	88.49	161.347	.149	.856
aitem_14	88.79	151.577	.572	.840
aitem_15	88.25	151.579	.565	.841
aitem_16	88.39	159.355	.348	.848
aitem_17	88.83	152.309	.501	.842
aitem_18	88.55	148.292	.660	.837
aitem_19	88.22	160.088	.433	.846
aitem_20	88.77	153.252	.518	.842
aitem_21	88.79	151.030	.554	.841
aitem_22	89.51	151.600	.434	.845
aitem_23	88.86	147.529	.624	.838

aitem_24	88.19	159.586	.322	.848
aitem_25	89.21	150.314	.494	.843
aitem_26	88.77	155.610	.369	.847

**(putaran 2)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	22

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	77.10	167.105	.352	.890
aitem_2	76.95	162.260	.490	.887
aitem_4	76.51	169.179	.318	.891
aitem_6	77.14	158.308	.544	.885
aitem_7	76.73	159.442	.608	.884
aitem_8	76.69	161.796	.538	.886
aitem_10	76.32	167.105	.443	.888
aitem_11	76.32	162.474	.500	.887
aitem_12	76.59	158.623	.569	.885
aitem_14	76.77	160.052	.588	.884
aitem_15	76.23	159.968	.585	.884
aitem_16	76.36	168.676	.339	.890
aitem_17	76.81	160.828	.515	.886
aitem_18	76.53	156.378	.686	.881
aitem_19	76.20	169.445	.420	.889
aitem_20	76.75	161.832	.532	.886
aitem_21	76.77	159.463	.571	.885
aitem_22	77.49	160.947	.421	.890
aitem_23	76.84	156.112	.631	.883

aitem_24	76.17	169.214	.301	.891
aitem_25	77.19	158.659	.511	.886
aitem_26	76.75	165.453	.341	.891

## LAMPIRAN 4: HASIL UJI ASUMSI

### Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.66469712
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.042
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Linieritas

**ANOVA Table**

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
skala_efikasi	*	Between	(Combined)	11952.20	58	206.073	1.902	.020
skala_kecerdasan		Groups		6				
			Linearity	7086.634	1	7086.634	65.420	.000
			Deviation from Linearity	4865.572	57	85.361	.788	.794
		Within Groups		4008.033	37	108.325		
		Total		15960.240	95			

## LAMPIRAN 5: UJI HIPOTESIS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.113	7.024		4.572	.000
	Kecerdasan emosi	.389	.045	.666	8.664	.000

a. Dependent Variable: Efikasi diri